

**DINAMIKA PERJUANGAN KH. YASIN ASYMUNI
(1983-2020)**

SKRIPSI

**Disusun Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Khakim Hidayat

A92215093

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Khakim Hidayat

NIM : A92215093

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari tidak terbukti bahwa hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar sarjana yang telah saya peroleh.

Surabaya, 01 Juli 2022

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular orange postage stamp. The stamp features the number '3000' and the text 'METERAI TEMPEL' and '5A5-5 JX017204510'. A large, stylized letter 'K' is written to the left of the signature.

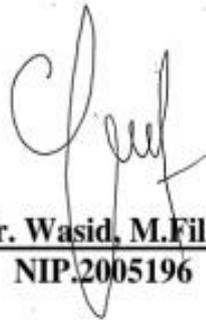
Khakim Hidayat
A92215093

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Khakim Hidayat dengan judul “Dinamika Perjuangan KH. Yasin Asymuni (1983-2020)” telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 01

Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Wasid, M.Fil.I
NIP.2005196

Pembimbing II



Dwi Susanto, S.Hum, M.A.
NIP. 197712212005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Berjudul “Dinamika Perjuangan KH. Yasin Asymuni (1983-2020)” Yang ditulis oleh Khakim Hidayat telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal, 14 Juli 2022

(Penguji I)


Dr. Wasid, M. Fil.I
NIP. 2005196

(Penguji II)


Dr. Nur Mukhlis Zakariya, M. Ag.
NIP. 197303012006041002

(Penguji III)


Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag., M. Ag.
NIP. 196808062000031003

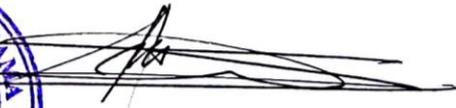
(Penguji IV)


Dwi Susanto, S. Hum. M. A.
NIP. 197712212005011003

Mengetahui

Dekan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.




Dr. Muhammad Kurjum, M. Ag.
NIP. 196909251994031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khakim Hidayat
 NIM : A92215093
 Fakultas/Jurusan : ADAB DAN HUMANIORA/ SEJARAH PERADABAN ISLAM
 E-mail address : Khakimhidayat26@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
 yang berjudul :

.....
 Dinamika Perjuangan KH. Yasin Asyuni 1983-2020

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Juni 2022

Penulis

(Khakim Hidaya)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul *Dinamika Perjuangan KH. Yasin Asymuni 1983-2020*, merupakan sebuah penelitian lapangan. Adapun permasalahan yang akan dibahas pada skripsi ini, adalah sebagai berikut: 1). Bagaimana biografi KH. Yasin Asymuni? 2). Bagaimana dinamika perjuangan KH. Yasin Asymuni? 3). Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap sosok KH. Yasin Asymuni?.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah, yang meliputi beberapa langkah, yaitu heuristik, Verifikasi, interpretasi serta histografi, adapun pendekatan yang digunakan penelitian ini ialah, pendekatan sejarah dan sosiologis. Dimana pendekatan sejarah digunakan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa yang telah terjadi, sedangkan pendekatan sosiologis digunakan untuk mengetahui suatu peristiwa yang terjadi dalam *Dinamika Perjuangan KH. Yasin Asymuni*, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori dari koentjaraningrat, yakni teori kepemimpinan.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, mendapatkan kesimpulan (1) Latar belakang keluarga KH. Yasin Asymuni merupakan kalangan pesantren, memulai karir perjuangannya ketika belajar dipondok Lirboyo, mewakili pondok Liboyo dalam berbagai kegiatan, seperti bahtsul masail hingga mendirikan pondok pada tahun 1993. (2) dinamika perjuangan KH. Yasin Asymuni dari tahun 1983 hingga tahun 2021 yang mengalami perkembangan sangat pesat hingga membuat banyak orang yang mengenal KH. Yasin Asymuni dengan karya-karya beliau, keilmuan beliau serta kegiatan-kegiatan yang beliau adakan. (3). Pandangan masyarakat mengenai sosok KH. Yasin Asymuni dalam perjuangannya dan tingkah lakunya yang dapat dijadikan panutan banyak orang.

Kata Kunci: *KH. Yasin Asymuni, dinamika perjuangan KH. Yasin Asymuni.*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

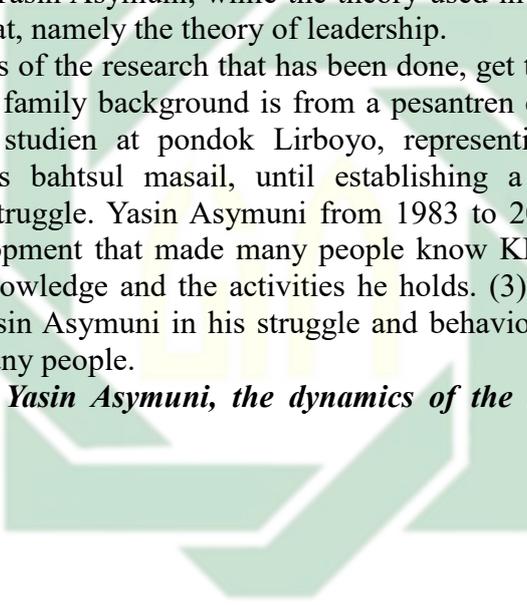
ABSTRACT

Thesis entitled Dynamics of Struggle KH. Yasin Asymuni 1983-2020, is a field research. The problems that will be discussed in this thesis are as follows: 1). How is the biography of KH. Yasin Asymuni? 2). How is the dynamics of the struggle of KH. Yasin Asymuni? 3). How did the public respond to the figure of KH. Yasin Asymuni?.

In this research, the author uses historical research methods, which include several steps, namely heuristics, verification, interpretation and historiography. The approaches used in this research are historical and sociological approaches. Where the historical approach is used to describe an event that has occurred, while the sociological approach is used to find out an event that occurred in the Dynamics of Struggle KH. Yasin Asymuni, while the theory used in this study is the theory of koentjaraningrat, namely the theory of leadership.

The results of the research that has been done, get the conclusions (1) KH. Yasin Asymuni's family background is from a pesantren community, starting his career when he studied at pondok Lirboyo, representing pondok lirboyo in activities, such as bahtsul masail, until establishing a pondok in 1993. (2) dynamics KH's struggle. Yasin Asymuni from 1983 to 2021 which experienced very rapid development that made many people know KH. Yasin Asymuni with his works, his knowledge and the activities he holds. (3). People's views on the figure of KH. Yasin Asymuni in his struggle and behavior that can be used as a role model for many people.

Keywords: *KH. Yasin Asymuni, the dynamics of the struggle of KH. Yasin Asymuni.*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik.....	9
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II BIOGRAFI KH. YASIN ASYMUNI
A. Latar Belakang Keluarga	21
B. Latar Belakang Pendidikan.....	27
C. Karir dan Karya	29
BAB III DINAMIKA PERJUANGAN KH. YASIN ASYMUNI.....
A. Awal Mula Perjuangan KH. Yasin Asymuni (1983-2000)	44
B. Perjuangan Dakwah KH. Yasin Asymuni (2000-2009).....	52
C. Perkembangan Dakwah KH. Yasin Asymuni (2010-2020)	58
BAB IV PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP SOSOK KH. YASIN	

ASYMUNI	
A. Kalangan Agamawan.....	62
1. Kiai	62
2. Santri	68
B. Kalangan Akademik.....	72
C. Kalangan Masyarakat	75
1. Jam'iyah IDI HID.....	75
1. Ijazah Kubro	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika adalah suatu hal yang mempunyai tenaga serta selalu berubah-ubah untuk menyesuaikan keadaan tertentu. Sedangkan pengertian dinamika menurut KBBI ialah suatu gerak atau tenaga yang menggerakkan semangat. Sedangkan peran merupakan suatu kombinasi yang merupakan pengaruh atau posisi, sedangkan peranan adalah faktor kedudukan seseorang. Setiap orang memiliki hak dan kewajibannya dimana semua itu memiliki kedudukannya masing-masing. Perbedaan dari sebuah peranan dengan kedudukan yaitu untuk prioritas sebuah ilmu pengetahuan.

Sama halnya peranan seorang kiai dalam dakwah penyebaran ajaran Islam terhadap masyarakat. Seorang kiai memiliki kedudukannya masing-masing, semisal kiai pondok pesantren dengan kiai kampung, dimana kiai sendiri memiliki artian yang bermacam-macam, salah satunya yaitu sebagai sebuah panggilan untuk seseorang yang di muliakan atau seseorang yang disegani karena memiliki ilmu keagamaan yang mumpuni.¹

Selain itu menurut Syaiful Akhyar Lubis, “Kiai merupakan sentral yang ada di pondok pesantren, dimana maju mundurnya pondok pesantren tergantung oleh kharisma dan wibawa sang kiai tersebut, karena itu, sering terjadi apabila kiai pondok tersebut meninggal, maka pamor pondok tersebut ikut merosot, karena penggantinya tak sepopuler kiai yang telah

¹ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2012). 212.

wafat.²

Sebutan “Kiai” sendiri begitu populer bagi kalangan masyarakat pedesaan dan kalangan santri, dimana kiai menurut kalangan pesantren adalah elemen yang paling sentral di pondok pesantren, dimana seorang kiai akan menjadi cerminan atau sosok panutan bagi para santrinya, dimana segala keseharian seorang kiai mencerminkan nilai-nilai yang menjadi ciri dari pondok pesantren, seperti sikap tawadhu’, sabar, ulet dalam mendidik serta ikhlas, dimana hal ini membentuk orientasi kepada kehidupan ukhrowi untuk tercapainya riyadoh.

Dalam bahasa Jawa istilah kiai memiliki tiga jenis gelar:

1. Sebagai gelar kehormatan untuk barang-barang yang dianggap keramat; seperti “Kiyai Garuda Kencana” adalah sebutan kereta kencaana dari emas yang ada di kraton Yogyakarta.
2. Gelar kehormatan bagi orang-orang tuapada umumnya.
3. Gelar yang diberikan masyarakat kepada seseorang yang ahli dalam agama Islam, ataupun orang yang memiliki atau yang menjadi pemimpin pondok pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santri. Selain itu kiyai juga disebut dengan orang alim (memahami Islam dengan dalam).³

Disamping itu seorang kiai memiliki sejumlah ciri-ciri, ialah

² Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Ialami Kiyai dan Pesantren* (Yogyakarta: Elsaq Press. 2007), 169.

³ Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 55.

seseorang yang tekun dalam beribadah wajib maupun sunnah, seorang yang zuhud, dimana orang tersebut tidak begitu memikirkan urusan duniawi, memiliki keilmuan yang tinggi dalam ilmu agama, mengerti dan mementingkan kemaslahatan umat dari pada kepentingan pribadi, serta mengamalkan ilmu yang dimilikinya kepada para murid-muridnya dan senang akan ilmu-ilmu yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah.

Seorang kiai memiliki tugas dan kewajiban, dimana seorang kiai harus melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing dan mendidik umat dengan mengajar kebaikan dan ilmu dunia agar orang-orang beriman dan menjalankan syariat Islam secara benar, seorang kiai juga harus melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* baik kepada rakyat maupun kepada pejabat negara, karena peran pejabat juga sangat penting dalam bermasyarakat. Selain itu seorang kiai juga harus bisa menjadi seorang penengah, penyejuk serta panutan dalam masyarakat dan juga dapat memberikan solusi mengenai persoalan-persoalan umat.

Dikalangan pesantren sendiri, kiai adalah orang yang memiliki peran dalam mengatur dan mengkonsep kegiatan di pondok pesantren serta menjadi pimpinan pondok, selain itu seorang kiai juga memiliki peranan penting bagi masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren, baik dalam segi pendidikan hingga segi ekonomi, oleh karena itu biasanya seorang kiai atau pengasuh pondok selain mengajarkan ilmu pendidikan serta ilmu agama kepada santri-santrinya, seorang kiai juga berdakwah ke masyarakat yang ada di sekitar dilingkungannya untuk mempererat hubungan antara

masyarakat sekitar dengan pondok pesantren, seperti halnya Kiai Yasin, beliau adalah pengasuh dari pondok pesantren Hidayatul Thullab, Desa Petuk, Kec Semen, Kab Kediri.

Pada tanggal 8 Agustus 1963 di Kota Kediri, lahir lah seorang anak laki-laki dari pasangan K. Asymuni dan Nyai Hj. Mutmainnah yang kemudian diberi nama Ahmad Yasin Asymuni. Yang mana beliau kemudian menjadi tokoh yang sangat berpengaruh di Jawa Timur, khususnya dikalangan pondok pesantren. Sewaktu kecil, Ahmad Yasin sudah mulai menunjukkan bakat-bakatnya yang tergolong lebih cerdas dibandingkan anak seusianya dan selalu bisa menjadi penengah diantar temannya. Dimana beliau sendiri pada usia 6 tahun sudah mendapat pendidikan yang kusus dari orang tuanya, yang mana beliau ketika pagi bersekolah di Sekolah Dasar dan pada sore harinya beliau belajar di Madrasah Diniyah Ibtidaiyah sedangkan ketika malam harinya beliau mendapat gemblengan agama secara langsung oleh orang tuanya.

Setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang sekolah dasar beliau melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, meskipun dengan setatus seorang santri yang *nduduk* (berangkat dari rumah) beliau dapat dinobatkan menjadi santri teladan karena ketekunan dalam belajar dan kegigihannya dalam mencari ilmu. Setelah beliau menyelesaikan pendidikan nya di jenjang Madrasah Tsanawiyah beliau memutuskan untuk menetap di Pondok Lirboyo agar meningkatkan aktivitas dalam belajar. Hingga akhirnya setelah menyelesaikan pendidikan Madrasah Aliyah di pondok

Lirboyo, kemudian beliau diangkat untuk menjadi ustadz atau *Mustahiq*.

Setelah yakin dan memantapkan hati, beliau pun akhirnya memilih untuk *boyong*⁴ dari Pondok Lirboyo pada tahun 1993, Kiai Yasin mendirikan pondok pesantren sendiri yang berlokasi di Dusun Petuk Desa Pohrubuh Kec, Semen Kab, Kediri, yang kemudian diberi nama pondok pesantren Hidayatut Thullab. Dimulai dari sinilah beliau terus mengembangkan ilmunya dan mulai berdakwah dikalangan masyarakat yang ada disekitar pondok yang beliau bangun. Kiai Yasin sendiri memiliki cara tersendiri dalam mengamlakan atau menyampaikan ilmu yang beliau dapat, adapun metode atau cara-cara beliau dalam berdakwah:

1. Menggunakan karya tulis, dimana beliau merupakan salah satu penulis atau pengarang kitab yang sangat produktif dikalangan lingkup pondok pesantren di Indonesia.
2. Mengadakan kegiatan Istigosah dan Dialog Interaktif Hidayatut Thullab (IDIHID) bersama dengan warga, yang mana kegiatan ini dilakukan setiap sebulan sekali, yakni sabtu legi dan tempatnya selalu berpindah-pindah dari tempat satu tempat ke tempat lain.
3. Memberi inovasi-inovasi baru dalam metode pengajaran di pondok pesantren, dimana beliau mencoba membuat Mp3 yang berisikan pengajian-pengajian kitab kuning yang beliau bacakan.
4. Menggunakan metode pengobatan dan ijazah kubro.

⁴ Istilah *boyong* digunakan untuk santri yang telah menyelesaikan mondoknya dan memutuskan untuk pulang kerumahnya, guna untuk mengamalkan apa yang didapat dari pondok pesantren

Kiai Yasin sendiri tercatat sebagai santri yang cerdas serta tekun dalam belajar dan mencari ilmu, selain itu beliau juga terkenal sangat ahli dalam bidang *bahtsul masail* atau tanya jawab, selain itu banyak orang yang mengenal beliau dari keahliannya dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dikalangan masyarakat.

Tahun 2003, Kiai Yasin kedatangan tamu dari Inggris yang bernama Mister Yakiti, beliau meminta izin untuk mencatat nama Kiai Yasin Asymuni untuk dimasukkan ke dalam 100 tokoh Islam dunia yang berpengaruh, hal ini dikarenakan banyaknya karya-karya tulisnya yang dipelajari di Indonesia, Malaysia ataupun di Inggris.⁵

Pada tahun 2005, Kiai Yasin mengadakan pengajian kitab *Al Hikam*, dan dialog interaktif atau tanya jawab yang diikuti masyarakat di sekitar rumah beliau, dialog interaktif tersebut biasanya membahas mengenai tentang hukum islam, doa-doa penyembuhan penyakit hingga doa-doa menambah kecerdasan. Pada tahun awal tahun 2006, Kiai Yasin kedatangan beberapa tamu kiai dan ustadz dari luar pulau Jawa, yang mana kedatangan tamu tersebut bertujuan guna untuk meminta makna-makna kitab yang lebih komplit lagi. Adapula yang meminta untuk dibutukan Mp3 agar lebih mudah dalam memahami makna-makna kitab karya Kiai Yasin, dan pada akhirnya beliau setiap mengaji kitab direkam dan dijadikan Mp3.⁶

Dengan Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan serta

⁵ <http://www.pphtpetuk.or.id/profil-khyasin-asymuni-ppht/> diunduh pada 21 Januari 2022 Jam 21:34 WIB., 4.

⁶ Ibid., 5.

canggihnya sistem komunikasi dan informasi sekarang, banyak karya-karya tulis beliau yang beredar luas dan banyak dipelajari diberbagai daerah.

Pada akhir tahun 2009 Kiai Yasin mengadakan kegiatan Istighosah dan Dialog Interaktif se Kabupaten yang di siarkan secara langsung oleh banyak media masa, dimana berawal dari istighosah yang kemudin dilanjutkan dengan Dialog interaktif, akhirnya beliau memutuskan untuk melanjutkan dan mengadakan kegiatan ini secara rutin setiap bulannya, yang mana pada akhirnya diadakan setiap malam sabtu legi dan lokasinya selalu berpindah-pindah seluruh Kediri.

Pada tanggal 2 Januari 2011, beliau mendapatkan sebuah piagam penghargaan dari Kementrian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Pendidikan Islam atas jasanya dalam bidang akademik/keilmuan sebagai seorang penulis yang produktif dalam kajian kitab di pondok pesantren.⁷

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah yang sudah peneliti berikan, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi KH. Yasin Asymuni?
2. Bagaimana Dinamika Dakwah KH. Yasin Asymuni?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap sosok KH. Yasin Asymuni?

⁷<http://www.pphtpetuk.or.id/profil-khyasin-asymuni-ppht/> diunduh pada 21 Januari 2022 Jam 21:50 WIB., 5.

C. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah yang telah penulis sampaikan, terdapat tujuan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Biografi KH. Yasin Asymuni.
- 2.. Untuk Mengetahui Bagaimana Dinamika Perjuangan KH. Yasin Asymuni.
3. Untuk Mengetahui Pandangan Masyarakat Terhadap KH. Yasin Asymuni.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan kemanfaatan bagi semua orang baik penulis maupun pembaca, baik secara praktis maupun teoritis:

1. Aspek praktis, dimana penulis mengharapkan penelitian ini mampu memberikan motivasi kepada pembaca khususnya bagi mahasiswa peradaban Islam atau masyarakat umum untuk lebih rajin dalam menyiarkan ajaran Islam. Juga agar masyarakat dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi mengenai Kiai Yasin yang notabnya seseorang ulama yang rajin dan gigih dalam berdakwah hingga menciptakan berbagai metode dalam menyampaikan ilmu agar lebih mengerti serta dapat lebih mendalami ilmu agama
2. Aspek akademis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih dalam menambah khazanah pengetahuan atau keilmuan sehingga mampu berfikir kritis dan lebih meluas tentang peran Kiai

Yasin yang dapat dijadikan sebagai panutan dan contoh baik dengan menggunakan karya-karya, hingga perilaku beliau dalam berhubungan antar masyarakat dan dapat mengimplementasikan gagasan Kiai Yasin yang mudah diterima masyarakat, dan juga memberikan kontribusi kajian dan pengembangan metode-metode dakwah dengan inovasi baru yang mudah diterima masyarakat.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membutuhkan alat bantu dalam penulisan skripsi ini. Dalam hal ini, seperti yang diungkapkan oleh Sartono Kartodirjo, dimana penggambaran mengenai suatu peristiwa sangat tergantung akan sebuah pendekatannya, bagaimana kita memandangnya, dimensi yang diperlihatkan, hingga unsur-unsur yang diungkapkan.⁸ Dimana dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan sejarah dan pendekatan sosiologis.

Di dalam pendekatan sejarah, memiliki kegunaan untuk menelusuri segala sesuatu yang dapat menjadi sumber-sumber pada masa lalu,⁹ selain itu juga membahas mengenai berbagai peristiwa dengan memperhatikan aspek-aspek seperti tempat, objek, waktu, latar belakang berdirinya hingga pelaku yang terlibat didalamnya.¹⁰ Dimana peneliti memiliki tujuan untuk menjelaskan kejadian di masa lalu. Semua kejadian yang terjadi di dalam perjuangan Kiai Yasin dan latar belakang peristiwa di masa lampunya

⁸ Sartono Krtodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), 4.

⁹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 11.

¹⁰ Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2000), 1.

dengan melalui pendekatan sejarah. Sedangkan untuk pendekatan sosiologisnya penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat untuk dapat mengamati bagaimana golongan yang berperan, serta jenis hubungan-hubungan sosial, pelampiasan sosial, peranan dan status sosial dan sebagainya¹¹

Selain itu peneliti juga menggunakan bantuan dari berbagai teori, yang mana teori juga berperan sangat penting dalam sebuah penelitian, oleh karena itu peneliti memilih untuk menggunakan teori kepemimpinan Koentjaraningrat. Menurut teori Koentjaraningrat, kepemimpinan merupakan sebuah skill yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, agar seorang yang dianggap sebagai pemimpin dapat memberikan arahan ataupun pengaruhnya terhadap orang yang dipimpinnya, sehingga orang yang dipimpin olehnya dapat berperilaku atau bertingkah-laku sesuai atas perintah pemimpinannya. Di mana kadang kala terjadi perbedaan antara *leadership* sebagai status sosial dan *leadership* sebagai suatu proses sosial.¹²

Selain itu kepemimpinan dapat mengakibatkan gerakan dari masyarakat yang akan dipimpinnya. Dalam hal ini Kiai Yasin adalah sosok seorang pemimpin yang sangat disegani oleh masyarakat Kediri, khususnya dalam kalangan pondok pesantren.

Selain menggunakan teori kepemimpinan. Penulis juga menggunakan teori lain, yakni teori peran, yaitu suatu patokan yang

¹¹Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 11.

¹² Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Penerbit Dian Rakyat, 1967), 18

membatasi perilaku seseorang mengenai suatu kedudukan. Menurut Biddle dan Thomas kejadian peran sama halnya dengan pembawaan lakon yang dibawa oleh seorang dalam pelaku kehidupan sosial yang sama. Dalam hal ini, sosok Kiai Yasin pun juga memiliki sebuah peranan yang penting dikalangan masyarakat, dimana sosok Kiai Yasin menjadi panutan atau contoh santri-santri pondok pesantren Hidayatut Thullab, serta bagi masyarakat dilingkungan sekitar hingga masyarakat luas, dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa Kiai Yasin memiliki peran dalam masyarakat sebagai contoh dari tingkah laku hingga ketekunan dalam segala hal.¹³

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk pematangan dan penegasan mengenai suatu penelitian yang akan dilakukan, oleh karena itu dalam penelitian terdahulu, dari berbagai penelusuran yang telah dilakukan terhadap berbagai literature, dapat ditemukan judul karya ilmiah yang berkaitan dengan judul ini, Antara lain yaitu:

1. Skripsi yang di tulis oleh Eva Elviyani, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, yang berjudul “*Peran KH. Nashiruddin Qodir Dalam Mendirikan dan Mengembangkan Pondok Pesantren Darut Tuhid Al Hasaniyah Sendang Senori Tuban (1988-2017)*” skripsi ini membahas mengenai sejarah pondok Darut Tauhid Al Hasanniyah peran KH,

¹³ Edy Sudarhono, *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1994), 7.

Nashiruddin Qodir dalam mengembangan pondok Darut Tauhid Al Hasanniyah.¹⁴

2. Skripsi yang ditulis oleh Hamdan, jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (UAD) IAIN SYEKH NURJATI CIREBON, yang berjudul “*Peran Kiai Haji Siradjur Rasyidin (Abahh Mutawally) 1817 – 1953 Dalam Menyebarkan Dakwah Islam di Kuningan* “. Skripsi ini membahas mengenai peran Kiai Haji Siradjur Rasyidin dalam penyebaran Islam di kawasan kuningan.¹⁵
3. Skripsi yang di tulis oleh Syamsul Irwan, yang berjudul “*Estimologi Tafsir Surah Al-Ikhlâs Karya Kiai Ahmad Yasin Asymuni*”. Dalam skripsi ini membahas mengenai salah satu karya Kiai Yasin Asymuni yaitu Tafsir Surah Al-Ikhlâs, yang memiliki sistematika yang unik dan sederhana.¹⁶

Dari skripsi tersebut, memiliki perbedaan dengan skripsi yang sedang penulis tulis ini, dimana dalam skripsi tersebut lebih membahas mengenai peranan KH. Nashiruddin Qodir dalam mengembangkan pondok dan KH Siradjur dalam berdakwahnya, serta membahas mengenai karya dari Kiai Yasin. Sedangkan skripsi yang di tulis ini lebih menitik beratkan kepada siapakah sosok Kiai Yasin, bagaimana perjuangannya dalam mengabdikan kepada masyarakat serta bagaimana perjuangan beliau dalam

¹⁴ Eva Elviyani, “*Peran KH. Nashirudin Qodir Dalam Mendirikan Dan Mengembangkan Pondok Pesantren Darut Tauhid Al Hasaniyah Sendang Senori Tuban 1988-2017*” (Skripsi: Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

¹⁵ Hamdan, “*Peran Kiai Haji Siradjur Rasyidin (Abahh Mutawally) 1817 – 1953*” (Skripsi: Fakultas Ushuludin Dan Dakwah (UAD) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017).

¹⁶ Irawan Syamsul, “*Estimologi Tafsir Surah Al-Ikhlâs Karya Kiai Ahmad Yasin Asymuni*” (Skripsi: Fakultas Ushuludin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

menyampaikan ilmu agama melalui beberapa cara, diantaranya dengan menulis serta menerbitkan karya-karya ilmiah yang membahas mengenai kitab-kitab dikalangan pesantren hingga kitab-kitab yang membahas mengenai kemasyarakatan, serta membuat wadah agar masyarakat dapat bertatap muka secara langsung guna bisa menanyakan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi, dalam hal ini Kiai Yasin membentuk sebuah wadah kegiatan yang diberi nama IDI.HIT (Istighosah dan Dialog Interaktif Hidayatut Thulab).

G. Metode Penelitian

Metode sendiri diartikan sebagai cara atau teknis yang akan dilakukan dalam sebuah proses penelitian. Sedangkan penelitian sendiri itu diartikan sebagai upaya didalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan agar dapat memperoleh sebuah fakta dan prinsip dengan sabar dan teliti serta sistematis untuk dapat mewujudkan suatu kebenaran itu.¹⁷ Dalam penelitian kali ini yang membahas tentang peranan tokoh ini memiliki tujuan untuk tercapainya sebuah penulisan sejarah.

Dimana seorang penulis harusnya bisa memilih serta memilah metode tertentu yang cocok untuk digunakan dalam penelitiannya. Ada beberapa metode yang mempunyai penjelasan yang luas namun juga yang sedikit berlawanan antara metode satu dengan metode yang lain. Jadi, seorang peneliti sejarah harus dapat lebih pandai dan jeli dalam memilih dan mengatur penelitiannya agar tidak dirugikan di dalam sebuah penelitiannya.

¹⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), 24.

Dalam penelitian sejarah biasanya peneliti akan lebih memilih untuk menggunakan metode penelitian Kualitatif. Akan tetapi ada juga yang menggunakan penelitian kuantitatif ataupun menggunakan kedua-duanya. Karena yang terpenting dalam sebuah penelitian harus mempunyai landasan yang kuat ketika memilih suatu metode yang akan dipilih.¹⁸

Dalam penelitian kali ini, yang bersifat sosiologis dan sejarah, dapat disimpulkan dimana metode yang cocok dengan pembahasan skripsi kali ini adalah dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian sejarah sendiri terdapat empat langkah yaitu Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi.

1. Heuristik

Heuristik atau yang disebut dengan pengumpulan data, dalam bahasa Yunani juga disebut dengan *Heuriskien*¹⁹, yang berarti mendapatkan, dengan melalui sebuah usaha. Heuristic sendiri adalah sebuah langkah untuk mendapatkan sumber-sumber otentik yang berkaitan dengan tulisan yang diteliti. Langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mencari sumber-sumber sejarah yang diperlukan dalam penulisan, dan itu sangat menguji kesabaran karena terbilang susah.²⁰

Jadi dapat diartikan bahwa heuristic sendiri adalah mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang sesuai dengan tema yang

¹⁸ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 143.

¹⁹ GJ Renier, *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 113.

²⁰ Sulasma, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 93.

dibahas yakni tentang Kiai Yasin semasa hidupnya. Adapun yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah berupa dokumen, wawancara dan arsip, adapun didalam tahapan ini sumber sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber Primer sendiri ialah sebuah sumber yang berasal dari tulisan-tulisan dari orang-orang yang terlibat dalam suatu peristiwa atau kejadian dalam sejarah tersebut. Dalam hal ini sumber yang didapatkan adalah sumber wawancara dan tertulis.

- 1) Wawancara dengan KH. Ahmad Rikza Muqtafa
- 2) Wawancara dengan Imam Turmudi ketua kegiatan rutin IDI.HIT (Istighosah dan Dialog Interaktif Hidayatut Thulab).
- 3) Wawancara dengan warga atau alumni yang mengikuti kajian KH. Yasin Asymuni.
- 4) Wawancara dengan Agus Wahyono selaku panitia kegiatan ijazah kubro (metode pengobatan dengan azma'-azma' yang ada dalam al quran).
- 5) Akte kepengurusan kegiatan IDI.HIT
- 6) Kitab tafsir bismillahirohman'nirrohim karya KH. Yasin Asymuni.
- 7) Istighasah Sebagai Jalan Pintas Dikabulkan Doa' karya KH Yasin Asymuni.
- 8) Metodologi Da'wah Dan Mauidzah Al Qur'an Dan Hadits,

karya KH Yasin Asymuni.

9) Foto kegiatan IDI.HIT, Ijazah Kubro

b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder adalah sebuah sumber yang dihasilkan dari orang yang tidak terlibat atau menyaksikan secara langsung peristiwa ataupun kejadian yang akan ditulis.²¹ Tapi sumber sekunder dapat diperoleh melalui sumber-sumber yang tidak bersinggungan langsung seperti studi kepustakaan dari berbagai buku-buku literature yang memiliki hubungan dengan judul yang akan diteliti. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren*.
- 2) Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*.
- 3) Rofiq A, *Pemberdayaan Pesantren*.
- 4) Rafi' udin, *Dasar-Dasar Dakwah Islam*.
- 5) Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*.
- 6) Hamdan Daulay, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik sumber adalah meneliti sumber yang digunakan peneliti untuk memperoleh kejelasan mengenai kebenaran sumber tersebut. Dimana setelah mencari serta mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan orang-orang yang terlibat dalam peristiwa atau kejadian

²¹ Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 105.

tersebut, maka dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, sedangkan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) diteliti melalui kritik intern.

a. Kritik Ekstern

Kritik Ekstern adalah proses untuk melihat apakah sumber yang didapat asli atau tidak. Serta cara untuk melakukan sebuah verifikasi ataupun pengujian terhadap beberapa aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Dalam kritik ekstern, peneliti melakukan pengujian atas asli dan tidaknya sumber. Kritik ekstern digunakan untuk memperoleh keotentikannya serta menekankan pada kejelasan apakah sumber tersebut *authentic* (kesaksiannya benar-benar didapatkan dari tokoh).²² Mulai dari segi fisik terhadap sumber sejarah. Dalam hal ini penulis mendapat sumber berupa akta pendirian, piagam pendirian, serta buku induk santri. Dalam hal ini penulis sangat berhati-hati dalam memilih dan menguji sumber baik dari dokumen atau wawancara.

b. Kritik Intern

Kritik intern adalah kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber, sebagaimana bahwa kesaksian dalam sejarah merupakan faktor paling menentukan mengenai sah dan tidaknya sebuah bukti atau fakta sejarah. Oleh karena itu, kritik intern dilakukan

²² Aminudin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: Unesa University Press, 2008), 84.

sebagai alat pengendali atau pengecekan untuk mendeteksi adanya kekeliruan yang mungkin terjadi.²³ Dalam hal ini penulis mencoba untuk mencocokkan dan membandingkan beberapa sumber-sumber yang telah diperoleh dengan sumber-sumber yang lainnya, dengan tujuan agar dapat diketahui bahwa isi sumber tersebut dapat dipercaya.

3. Interpretasi

Interpretasi atau tafsiran adalah upaya dari sejarawan dalam proses penelitian sejarah dengan menjelaskan fakta-fakta dan upaya menganalisa data kembali tentang sumber-sumber yang diperoleh. Dimana dalam proses penelitian ini, akan menguraikan sumber-sumber yang didapatkan baik melalui wawancara, dokumentasi maupun sumber lainnya. Baik dari sumber-sumber yang sesuai dengan pembahasan ataupun sumber-sumber yang berkaitan dengan studi kepustakaan.²⁴ Dengan demikian sejarawan dapat memberikan tafsirannya terhadap sumber yang telah didapatkan.

Maka pada proses peneliti ini akan menguraikan data-data yang telah diperoleh oleh peneliti, dimana data yang diperoleh peneliti akan di analisis baik data primer maupun sekunder, kemudian dirancang dengan tafsirannya menjadi sebuah tulisan yang sistematis.

4. Historiografi

Historiografi adalah merancang suatu sejarah yang sebelumnya

²³ Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 100.

²⁴ Sulasma, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 93.

sudah di teliti oleh peneliti terhadap suatu kejadian-kejadian masa lalu. Selain itu historiografi adalah sebuah cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan oleh peneliti.²⁵ Historiografi juga dapat diartikan sebagai tulisan sejarah, baik yang bersifat ilmiah ataupun yang non ilmiah.²⁶ Kalaupun penelitian sejarah itu berperan untuk menggambarkan kejadian atau sejarah masa lalu, maka penggambaran itu hanya menjadi eksis apabila hasil penelitian itu ditulis.²⁷

Dengan pemaparan beberapa tahap di atas mengenai *heuristic*, kritik sumber, dan *interpretasi* maka dengan ini membuat penyusunan ke bab selanjutnya bisa lebih detail dan sistematis. Data tersebut selanjutnya disajikan dalam bab selanjutnya yang terkait dengan sebelumnya agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menjabarkan dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, Dalam bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁵ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 67.

²⁶ M. Dien Madjid, dkk, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 230.

²⁷ A. Dahliman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012). 99.

BAB II : Biografi KH. Yasin Asymuni, Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub pembahasan yaitu mengenai genealogi KH. Yasin Asymuni, latar belakang keluarga, pendidikan, serta membahas mengenai karir dan karya KH. Yasin Asymuni

BAB III : Dinamika Perjuangan KH. Yasin Asymuni, Dalam bab ini menjelaskan mengenai bagaimana dinamika perjuangan dakwah Kiai Yasin Asymuni dari awal mula merintis perjuangan dalam mendirikan pondok, menulis karya-karya serta hubungan dengan masyarakat yang ada di sekitar rumah beliau dengan memunculkan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat hingga berkembang hingga sekarang ini.

BAB IV : Pandangan Masyarakat Mengenai Sosok KH. Yasin Asymuni, Dalam bab ini menjelaskan mengenai pandangan masyarakat umum, agamawan hingga dari kalangan akademik mengenai sosok dari KH. Yasin Asymuni.

BAB V : PENUTUP, Dalam bab ini akan dibahas penutup yaitu berisi kesimpulan dari keseluruhan bab yang telah diuraikan dan saran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

BIOGRAFI KH. YASIN ASYMUNI



Foto KH. Yasin Asymuni

A. Latar Belakang Keluarga

Pada tahun 1963, di Kediri lahirlah seorang bayi laki-laki yang kelak bakal namanya dikenal menjadi seorang ulama yang kharismatik dan dikenal oleh dengan keahliannya dalam bidang tafsir, ilmu fiqih, kitab kuning hingga dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Tepat pada tanggal 08 Agustus 1963, di Desa Pohrubuh, Kec. Semen, Kab. Kediri, yang dilahirkan dari pasangan suami istri yang bernama K. Asymuni dan Nj. Mutmainnah, yang mana kemudian diberi Nama Ahmad Yasin ibn Asymuni ibn K. Imam Bahri ibn K. Ikhsan. K. Ikhsan sendiri adalah orang yang pertama kali membuka Desa Pohrubuh Kec.Semen Kab. Kediri.²⁸

²⁸ <http://www.pphpetuk.or.id/profil-khyasin-asmuni-ppht/> diunduh pada 23 Januari Jam 14:34

K. Asymuni dan Nj. Mutmainnah sendiri memiliki 6 orang putra, Dimana KH. Yasin Asymuni sendiri adalah putra ke 5 dari K. Asymuni. Adapun putra dari K. Asymuni sebagai berikut:

1. Kiai Hamzah Asymuni
2. Kiai Fajar Asymuni
3. Kiai Damiri Asymuni
4. Kiai Ya'kub Asymuni
5. Kiai Yasin Asymuni
6. Kiai Jazuli Asymuni

Selain itu, silsilah keluarga Kiai Yasin bila diruntutkan maka akan dapat bersambung atau bertemu dengan Rasulullah SAW. Dalam hal ini dapat dilihat dari garis keturunan dari ayah beliau, yakni K. Asymuni. Adapun silsilah keluarga Kiai Yasin Asymuni adalah sebagai berikut:

KH. Ahmad Yasin Asymuni

Bin

Kiai Asymuni + Nyai Hj Muthmainnah (Semen, Kab, Kediri).

Bin

Syekh Kiai Bahri + Ibu Nyai Jariyah (Semen, Kab, Kediri).

Binti

Syekh kiai Ikhsan (Semen, Kab. Kediri).²⁹

Bin

Syekh Kiai Khassan anom (Polaman, Kediri).

Bin

WIB.

²⁹ Kiai Ikhsan merupakan sosok ulama yang membabat atau membuka Desa Pohrubuh, Kec, Semen Kab. Kediri, beliau merupakan ulaman yang memiliki kharisma tersendiri menurut warga Desa Pohrubuh.

Syekh Khasan Tabri (Polaman, Kediri).

Bin

Syekh Kiai Sholeh + Nyai Binti (Banjarmelati, Kediri)

Binti

Syekh Kiai Zainal Abidin (Banjarmelati, Kediri)

Bin

Syekh Kiai Ali Ma'lum (Banjarmelati, Kediri)

Bin

Syekh Kiai Ambiya' (Banjarmelati, Kediri)

Bin

Syekh Kiai Basyaruddin (Srigading, Kalangbret, Tulungagung)

Bin

Syekh Kiai Abdurrahman (Srigading, Tulungagung)

Bin

Syekh Kiai Ageng Mohammad Hasan Besari (Tegalsari, Kec Jetis Kab, Ponorogo).³⁰

Bin

Syekh Kiai Ageng Anom Besari (Kuncen, Caruban, Madiun)

Bin

Syekh Abdullah Mursyad (dimakamkan di Setono Lendahan Banyakan, Kediri).³¹

Bin

Pangeran Demang Kediri II atau Raden Ali Laleyan (dimakamkan Badal Nanbangan, Kec Ngadiluwih Kab, Kediri).

Bin

Pangeran Demang Kediri I atau Raden Djalu (dimakamkan di komplek

³⁰ Pendiri pondok pesantren Tegalsari atau pesantren Gebang Tinatar. Pondok Tegalsari sendiri menurut catatan F. Fokken dari belanda dalam *De Priesterschool Te Tegalsari* yang diterbitkan pada tahun 1877 M, Pesantren Tegalsari sudah berdiri sejak tahun 1742, dengan pendirinya Kiai Ageng Muhammad Besari.

³¹ Menurut yayasan kemanusiaan Abu Mansur, garis silsilah Syekh Mursyad itu masih menyambung dengan Raden Patah Demak, yang diruntut dari Pangeran Demang II ibn Pangeran Demang I ibn Panembahan Wiroasmoro ibn Sunan Prawoto. Adapun versi lain mengatakan Syekh Mursyad bukan dari Demak, melainkan dari Mataram, berdasarkan dari tulisan KH. Busrol Karim A Mughni (2012) dari keturunan Panembahan Senopati, Pendiri Kesultanan Mataram.

pemakaman Setono Gedong, jln Dhoho, Kota Kediri).

Bin

Pangeran Sumendhe / Panembahan wiro Asmoro (dimakamkan di kompleks pemakaman Setono Gedong jln. Dhoho kota Kediri).

Bin

Sultan Prawoto / Sultan Mu'min (dimakamkan di Desan Prawoto Kec, Sukolilo Kab, Pati).

Bin

Raden Trenggono / Sultan Akbar III (Demak) + Nyai Ageng Maloko (putri Arya Damar Adipati Karang Widara Palembang).

Bin

Raden Fatah / Sultan Akbar I/ Raden Bagus Jim Bun (Raja pertama Demak, dan putra prabu Brawijaya V Dari kerajaan Majapahit) + Ratu Asyikah atau Dewi Murthasima atau putri Bong Swi Hoo.³²

Dari silsilah diatas maka dapat disimpulkan bahwa silsilah keluarga Kiai Yasin sampai pada Rosulullah, yang mana apabila dilihat dan diruntut dari silsilah keluarga dari istri Raden Fattah atau Sultan Akbar adalah putri Bong Swi Hoo (maksudnya putri sunan ampel) yang bernama Asyikah ada juga yang menyebut Dewi Murthasimah.³³ Raden Fattah atau pendiri Kerajaan Demak yang memiliki Gelar Senapati Jinbun Ningrat Abdurrahman Panembahan Palembang Sayidin Panatagama, selain itu ada juga yang menyebut Sultan Syah Alam Akbar dan Sultan Surya Alam.³⁴

Raden Fattah sendiri memiliki 3 orang istri, yaitu:

³² Ahmad Yasin Asymuni, *Wawancara Kediri*, 10 Oktober 2019.

³³ H.j.de graaf dan T.H. pigeaud. *Kerajaan Islam pertama di Jawa*. Terj. (Jakarta Pustaka Utama Graffiti, 2001), 2.

³⁴ Naskah Babat Tanah Jawa, *Serat Panatriadya Dan Hikayat Banjar*. (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2007), 43.

1. Putri Bong Swi Hoo

Merupakan putri dari Sunan Ampel, yang mana memiliki nama lain yakni Dewi Murtashimah, yang mana oleh Raden Fattah dijadikan permaisuri utama, dari pernikahan dengan ini Raden Fattah memiliki 2 orang putra yakni Pangeran Sabrang Lor dan Raden Trenggono.

2. Putri Rangdu Sanga

Merupakan istri kedua dari Raden Fattah, yang mana dari pernikahan ini dikarunia satu orang putra, yakni Raden Kanduruwan, Raden Kanduruwan yang dikenal sebagai penakluk Sumenep.

3. Putri Adipati Jipang

Merupakan istri ke tiga Raden Fattah, yang mana merupakan putri dari Adipati Jipang, dari pernikahan ini Raden Fattah memiliki dua orang putra, yakni Raden Kikin atau Pangeran Seda Ing Lepen dan Ratu Mas Nyawa.

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa silsilah Kiai Yasin memiliki garis keturunan yang sambung dengan Rasulullah SAW, dilihat dari silsilah istri pertama Raden Fattah Demak yakni dengan Dewi Murtashimah, yang merupakan putri dari Sunan Ampel atau Raden Ahmad Rahmatullah.

Selain itu orang tua Kiai Yasin, yakni K. Asyumi sendiri merupakan salah satu tokoh agama yang sangat alim dan mumpuni keilmuannya, khususnya dalam bidang masalah ilmu fikih, ilmu falak, ilmu tasawuf, bahkan setiap mengajar beliau selalu menggunakan kitab kosongan

(tanpa makna) selain itu beliau juga halaf kitab *Al Hikam*.³⁵

Begitupun kata pepatah, *dimana buah jatuh tidak akan jauh dari pohon nya* dari sini dapat dilihat bahwa Kiai Yasin pun tidak jauh berbeda dengan orang tuanya, Ahmad Yasin muda dikenal sangat cerdas dan telaten dalam melakukan segala hal, terlebih dalam menuntut ilmu, dimana banyak prestasi-prestasi yang dicapai ketika mondok, hingga diangkat menjadi *Munawib*³⁶ kemudian ditahun berikutnya diangkat menjadi *Mustahiq*³⁷ hingga pada tahun 1989 Ahmad Yasin muda diangkat menjadi *mundir* madrasah atau kepala sekolah. Setelah menyelesaikan pengabdianya dipondok Lirboyo, pada tahun 1993 Ahmad Yasin Asymuni memutuskan untuk pulang kekampung halamannya yakni di Desa Pohrubuh, Kec Semen, Kab Kediri. Selain pulang karena telah menyelesaikan pendidikan dan pengabdian Kiai Yasin Asymuni juga melangsungkan pernikahan dengan Ibu Nyai Hamimah dari kota Probolinggo, yang mana Ibu Nyai Hamimah sendiri merupakan keponakan dari KH. Idris Ramli dari Lirboyo.³⁸ Dari pernikahan ini KH. Yasin dikaruniai 7 orang putera putir. Yakni:

1. KH. Ahmad Rikza Muktafa³⁹
2. Ning Nila Zulva Chodijah

³⁵ <http://www.pphtpetuk.or.id/profil-khyasin-asymuni-ppht/> diunduh pada 29 Januari 2022 jam 21:34 WIB., 5.

³⁶ Munawib adalah guru atau ustadz yang bertugas membantu kegiatan mengajar di madrasah diniyah salafiyah pondok pesantren Lirboyo.

³⁷ Mustahiq ialah seorang guru atau bisa dikatakan ustadz yang mengajar santri-santri serta mendampingi santri tersebut hingga naik kelas ataupun hingga lulus Madrasah, bisa dikatakan juga sebagai wali kelas.

³⁸ <http://www.google.com/amp/s/123dok.com/a-article/biografi-ahmad-yasin-asymuni-mengenal-ahmad-asmuni-tafsir.yee2wk7y/> Diunduh pada 01 Juni 2022. Jam 19:02 WIB.

³⁹ KH. Ahmad Rikza Muktafa sekarang menjadi pengasuh pondok pesantren Hidayatut Thullab, menggantikan KH. Yasin Asymuni.

3. Agus M. Ari Arinal Haq
4. Ning Vina Nada Fatimata Zahro
5. Agus M. Ali Haqqi An Nazili
6. Ning Alfi Anisah Sholihah
7. Agus M. Zdul Fikri Al Baqi Billah⁴⁰

Selain untuk melangsungkan pernikahan KH. Yasin Asymuni juga bertujuan untuk mulai merintis pondok pesantrennya sendiri, guna untuk mengamalkan apa yang selama ini beliau cari dari berbagai pondok pesantren, selain untuk mengamalkan ilmu yang didapat juga untuk mengembangkan berbagai cara atau metode dalam mengajar, serta menjadi cikal bakal bisa terbitnya karya-karya beliau yang banyak dikaji dikalangan masyarakat umum, khususnya kalangan pondok pesantren, dimana pondok yang beliau bangun tersebut kini dikenal dengan pondok pesantren Hidayatut Thullab.

B. Latar Belakang Pendidikan

Pada umur 6 tahun, Ahmad Yasin Asymuni tergolong anak yang cerdas dibandingkan dengan teman-teman seusianya, hal ini dikarenakan beliau mendapatkan pendidikan khusus dari kedua orang tuanya, dimana setiap malam harinya beliau dididik langsung oleh K. Asymuni dalam hal membaca al Qur'an, menulis Arab, mempelajari dasar-dasar tajdwid, dasar-dasar fikih hingga dasar-dasar akhidah, selain itu kegiatan setiap pagi beliau

⁴⁰ Yazid Ahmad, *Wawancara*, Kediri, 08 maret 2022.

ialah bersekolah di SDN 1 Pohrubuh dan sorenya melanjutkan bejalar di Madrasah diniyah Ibtidaiyah milik orang tuanya.⁴¹ Oleh karena itu Ahmad Yasin muda tergolong lebih cerdas dibandingkan anak-anak diusianya, dimana beliau sudah memiliki wawasan tentang dasar-dasar keilmuan agama yang pada umumnya baru diajarkan pada usia 10 tahun.

Pada tahun 1975 setelah menyelesaikan pendidikan dari orang tuanya dan lulus dari SDN 1 Pohrubuh, beliau memutuskan melanjutkan studi pendidikannya di Pondok Pesantren Lirboyo, tepatnya pada awal tahun 1976, beliau melanjutkan pendidikannya di Madrasah Hidayatul Mubtada'ien Lirboyo, dimana beliau adalah santri *nduduk*,⁴² meskipun jarak antara pondok Lirboyo dengan rumah beliau sekitar 5 km, beliau tetap semangat melakukan rutinitasnya. Pada akhir tahun 1978 tepatnya setelah tiga tahun beliau akhirnya menyelesaikan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Lirboyo dengan predikat santri teladan, meskipun beliau adalah santri *nduduk* yang tidak menetap dipondok.⁴³ Setelah itu beliau melanjutkan studinya di Madrasah Aliyah Lirboyo dan memilih untuk menetap dipondok hingga tamat pada tahun 1982.

Setelah mondok di Pondok Pesantren Lirboyo, dan setelah selesai menghatamkan pelajaran kitab *Alfiyah Ibnu Malik* pada tahun 1979, Ahmad

⁴¹ <http://www.pphtpetuk.or.id/profil-khyasin-asmuni-ppht/> Diunduh pada 29 Januari 2022. Jam 20:34 WIB.

⁴² Santri *nduduk* merupakan sebuah sebutan untuk santri yang belajar di pondok pesantren yang setiap harinya berangkat kepondok dari rumahnya, atau lebih tepatnya santri yang tidak menempati atau tinggal dipondok, melainkan tinggal dirumah orang tuanya, atau berangkat dari rumah.

⁴³ <http://www.pphtpetuk.or.id/profil-khyasin-asmuni-ppht/> Diunduh pada 29 Februari 2022 Jam 22:14 WIB.

Yasin selalu aktif dalam mengikuti pengajian pondok pesantren kilatan (pengajian kitab yang dilakukan hanya ketika bulan romadhan) di berbagai pondok di wilayah Jawa Timur, seperti di pondok pesantren Pacul Gowang Jombang, pondok Batokan Kediri, pondok Sumer Kepoh Nganjuk, pondok Suruh Nganjuk, Ngunut Tulungagung dan berbagai pondok pesantren lainnya, yang mana kegiatan tersebut dilakukan kurang lebih 9 tahun lamanya, mulai dari tahun 1979 hingga tahun 1988.

Setelah merasa cukup dan lama berpindah-pindah pondok demi mempelajari beberapa kitab dari berbagai guru selama 9 tahun, Ahmad Yasin memutuskan pada tahun 1993 untuk pulang ke kampung halamannya yakni di Desa Pohrubuh, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, guna untuk mulai merintis dan mendirikan pondok pesantrennya sendiri. Dimana sekarang pondok pesantren tersebut di kenal dengan sebutah pondok pesantren Spesialis Fikih Hidayatut Thulab.

C. Karir dan Karya

KH. Yasin Asymuni adalah orang yang memiliki prinsip “menuntut ilmu tidak ada batasan umur dan tidak pula mengenal waktu”, oleh karena itu, sejak dulu beliau sangat suka mentelaah kitab-kitab atau buku-buku hasil karya dari ulama-ulama terdahulu (kutubut turos) hingga karya-karya kontemporer.⁴⁴ Hingga sekarangpun beliau masih sangat suka melakukannya disela-sela beliau mengarang kitab-kitab. Oleh karena itu wawasan yang

⁴⁴<http://www.galerikitabkuning.com/2021/01/biografi-kh-ahmad-yasin-asymuni-penulis.html?m=1>
diunduh pada 02 Mei 2022 Jam 18: 18 WIB.

dimiliki oleh beliau sangatlah luas mengenai kitab-kitab ataupun buku-buku tentang agama, sehingga bisa menjadi referensi untuk melahirkan kitab-kitab karya beliau.⁴⁵

Kiprah Ahmad Yasin muda, dimulai dari ketika beliau mondok dipondok pesantren Lirboyo Kediri, dimana setelah menyelesaikan pendidikan kelas 3 Tsanawiyah beliau mendapatkan predikan santri teladan meskipun pada saat itu beliau santri *nduduk* dari rumah, setelah lulus kelas 3 Madrasah Aliyah Lirboyo, yang mana setiap santri diwajibkan untuk mengabi dipondok, tepatnya pada tahun 1983 beliau ditunjuk menjadi *Munawib* (guru bantu) selang setahun beliau ditunjuk menjadi *Mustaqiq* atau guru tetap, selain itu pada tahun 1984 Kiai Yasin terpilih menjadi pengurus *Bahtsul Masa'il* Pondok Pesantren Lirboyo, yang mana beliau juga termasuk menjadi salah satu penggagas yang berusaha menghidupkan kembali *bahtsul masail* dipondok Pesantren Lirboyo yang mana telah lama fatrah.

Selain itu beliau juga selalu ditunjuk menjadi delegasi dari pondok Lirboyo dalam mengikuti kegiatan *bahtsul masa'il* yang di adakan oleh pondok pesantren di Jawa Timur, RMI pusat dan NU. Beliau juga selalu ditunjuk untuk menjadi tim perumus baik di pondok lirboyo, RMI pusat, PWNU Jatim, Munas Alim Ulama hingga Muktamar NU, tepatnya beliau diangkat menjadi tim perumus Muktamar NU mulai dari Muktamar di Krapyak Yogyakarta pada tahun 1989 dan menjadi Mushohih FMPP mulai

⁴⁵ Ibid.

dari tahun 1992 hingga sekarang.⁴⁶

Selama dua priode menjabat menjadi ketua LBM NU Jawa Timur, beliau kemudian diangkat menjadi pengurus Suriyah NU wilayah Jawa Timur, dikarenakan menurut ketentuan dari AD/ART bahwa pengurus Suriyah tidak diperbolehkan merangkap jabatan lembaga, hingga pada akhirnya beliau menjadi wakil ketua LBM NU Pusat atau PBNU pada tahun 2010.

Pada tahun 2009 Kiai Yasin menggagas kegiatan Istigosah dan dialog interaktif se Kabupaten Kediri yang mana diadakan di Ngasinan, Rejomulyo, Kota Kediri, yang mana acara kegiatan ini banyak diekspos oleh banyak media masa pada waktu itu, seperti Kaka TV, Dhoho TV, Radio Arafah FM, dan Bonansa FM, selain itu masyarakat yang hadir pun cukup banyak.⁴⁷

Dalam kegiatan berdakwah, Kiai Yasin menyimpulkan bahwa dalam menyampaikan ilmu kepada masyarakat bisa melalui 3 hal, yaitu:

1. Memberikan contoh prilaku yang baik kepada masyarakat.
2. Melalui lisan dengan mengajar, membaca kitab, dialog, cermah, seminar dan lain-lainya.
3. Dengan menggunakan karya tulis.

Dari 3 hal diatas, Kiai Yasin Asymuni mulai terfikirkan untuk mulai berdakwah menggunakan karya tulis. Sehingga pada tahun 1989 karya

⁴⁶ <http://www.pphptetuk.or.id/profil-khyasin-asymuni-pphpt/> diunduh pada 23 Desember 2021. jam 01:34 WIB.

⁴⁷ Irawan Syamsul, "*Estimologi Tafsir Surah Al-Ikhlâs Karya Kiai Ahmad Yasin Asymuni*" (Skripsi: Fakultas Ushuludin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 58.

perdana Kiai Yasin yang berjudul *Tasghil Mushohih* dan kemudian *Tasghil Awami* yang dimana keduanya sama-sama menggunakan bahasa Jawa yang berisi tentang tanya jawab masalah agama yang berjumlah 300 pertanyaan terbit. Namun setelah dievaluasi selama setahun beliau menganggap bahwa karyanya kurang begitu diminati oleh masyarakat, sehingga beliau mencoba mengganti karya tulisnya yang semula berbahasa Jawa dengan bahasa Arab.⁴⁸

Setelah pergantian dari bahasa Jawa dirubah menjadi bahasa Arab, karya Kiai Yasin yang mulanya kurang diminati oleh masyarakat akhirnya mulai diminati oleh masyarakat luas, terutama dari kalangan pondok pesantren yang berada di Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Sumatra bahkan penyebarannya hingga keluar Negeri seperti ke negara-negara Timur Tengah, Malaysia dan Inggris. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya orang yang mempelajari karya beliau dan banyak pula yang datang kerumah beliau untuk meminta izin atau ijazah untuk mempelajari kitab-kitab yang telah disusun Kiai Yasin. sehingga pada tahun 2003, Kiai Yasin kedatangan tamu dari Inggris yang bernama Mr. Yakiti, dimana Mr. Yakiti meminta izin kepada Kiai Yasin untuk memasukan nama beliau kedalam daftar 100 tokoh islam yang berpengaruh, hal ini dikarenakan banyak hasil karya-karya Kiai Yasin yang dipelajari di berbagai daerah di Indonesia bahkan di Inggris. Bahkan hasil karya beliau yang ada di perpustakaan PBNU diletakan berjajaran dengan karya-karya tokoh nasional, seperti KH. Sahal Mahfud dari Pati, KH.

⁴⁸ <http://www.pphptetuk.or.id/profil-khyasin-asymuni-ppht/> diunduh pada 29 Januari 2022 Jam 21:34 WIB.

A. Shiddiq dari Jember dan lain-lain.⁴⁹

Tercatat mulai dari tahun 1989 hingga tahun 2010 terdapat kurang lebih 150an kitab hasil karya Kiai Yasin dan hingga pada tahun 2020 kitab karya Kiai Yasin semakin bertambah banyak hingga karya beliau lebih dari 200an kitab, yang hampir semuanya menggunakan bahasa Arab, dimana karya beliau kebanyakan meliputi tentang semua bidang *fan* ilmu agama, seperti ilmu fikih, tasawuf, hadis hingga ilmu tafsir dan banyak lainnya.

Adapun karya KH. Yasin Asymuni hingga sekarang sudah mencapai ratusan, yang mana karya beliau sekarang hampir semuanya menggunakan bahasa arab, adapun karya-karya beliau yaitu:

1. *Ajaibun Nabi*
2. *Alamul Jin*
3. *Udzmatu Qodris Sholah*
4. *A'malun Jariyah*
5. *Ad'iyatun Mustajabah*
6. *Adabun Muasyaroh*
7. *Adabun Murid I*
8. *Adabun Murid II*
9. *Adabun Naumi Wa Istiiqodoh*
10. *Adabus Subhan*
11. *Adabus Zifaf*

⁴⁹ Iskandar Ahmad Nur, “Aktualisasi Nilai-Nilai Moral Dalam Kitab Makarimul Akhlak Karya Ahmad Yasin Bin Asymuni Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Kontenporer” (Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2017). 37.

12. *Adilatu Wa A'mali Ahlussunah*
13. *Afaful Lisan*
14. *Ahbabul Asma' Wa A'mala Ilallah*
15. *Ahadisun Adab*
16. *Ahadisun Nikah*
17. *Ahli Sunnah Wal Jamaah*
18. *Ahli Sunnah Wa Khosisuhum Wa Ahlul Bid'ah*
19. *Ahwalul Qiyamah*
20. *Al-A'sal*
21. *Al-Basmallah min Jihatin Funun*
22. *Al-Mukjizat I*
23. *Al-Mukjizat II*
24. *Al-Adlu wal Fdhiluhu*
25. *Al-Aqiqoh wa Akhmuha wa Fadhoiluha*
26. *Al-Aqlu wal Hawa*
27. *Al-Ilmu wal Amal*
28. *Al-Adabun Fiddin*
29. *Al-Adwa'*
30. *Al-Hadisuus Qudsiyah*
31. *Al-Amru Bin Makrum*
32. *Al-Bakhil wal Munfiq*
33. *Al-fadhus Sholawat*
34. *Al-Faqu Baina Ulamaid Dunya wal Akhiroh*

35. *Al- Fawaid fin Nikah*
36. *Al-Hikam wal Mawaid*
37. *Al-Ijtihad wal Taqlid*
38. *Al-Ihlas wal Yaqin*
39. *Al-Imanu bin Qodri*
40. *Al-Ismu A 'dzom wal Asmaul Husna*
41. *Al-Istighosah bin Nabi*
42. *Al-Istighoroh*
43. *Al-Jannah wa Naimuha*
44. *Al-Khabir wal Zawazir I*
45. *Al-Khabir wal Zawazir II*
46. *Al-Khizbu wa Nifaq wa Afatuha*
47. *Alamatul Furuq*
48. *Al-Ma 'sail Bathinah*
49. *Al-Maasidh Dhohiroh*
50. *Al-Masa 'il Maratin Sholihah*
51. *AL-Masa 'il Idzar ala Hizbi Tahrir*
52. *Al-Masa 'il Idzar ala Khawarij wal Mutazilah*
53. *Al-Masa 'il Izdar ala wahabi*
54. *Al-Masa 'il Idzar ala Syiah*
55. *Al-Masa 'il Idzar istiqomah wal Kharomah*
56. *Al-Masa 'Il Idzar ala Aqwali Wahabiyah*
57. *Al-Mawaidul Muhimmah*

58. *Al-Mughoyibat fil Jawah*
59. *Al-Muniyat min Adzabul Qobri*
60. *Al-Muthahabun Fillah*
61. *Al-Udhiyah Ahkamuha wa Fadhoiluha*
62. *Al-Washiat*
63. *Al-Washiyatul lil Yakunu Min Ahli Jannah*
64. *Al-Washoyatu Idza Khuzuri Maut*
65. *An-Naru wa Syahidu Adzabiha*
66. *An-Niswatus Shufufiah*
67. *Aqwalul Ulama fi Hukmi Musonafati Ajnabiyah*
68. *Ar-Riwayat fi Tabi'in*
69. *Al-Riwayat Ajaib fi Ghoribat*
70. *Assasut Thoriqoh*
71. *Asbabul Wurud fi Fiqih*
72. *Asbabul Uqubad*
73. *Asbabul Uhdud*
74. *Asmaul Husna*
75. *Asrorus Sholat*
76. *As-Sholatul Liliyah*
77. *As-Sayatin wa Ibadullah*
78. *As-Sayatin wa Ambiya'*
79. *As-Syifa' Bid Du'a I*
80. *As-Syifa bid Du'a II*

81. *Asrotus Sa'ah*
82. *At-Tadloru'illah*
83. *At-Tahlil wa Fadilatuha*
84. *At-Tahsiat Minas Syaiton*
85. *At-Tagrib wa Tarhib fil Imroati wal Amannah*
86. *At-Tahrib wa Tarhibun fin Nikah*
87. *Badai'uz Zuhur*
88. *Birur Walidain*
89. *Darur Barzah*
90. *Dawaul Qulub*
91. *Durotus Saniyah*
92. *Dzammul Ghibah*
93. *Fadoilul Qur'an*
94. *Fadhoilul Shuwar*
95. *Fadhoilul Sahri*
96. *Fadhoilul Sahri Romadhon*
97. *Fadhoilul Yaumil Jum'ah*
98. *Fadhoilul Dzikir*
99. *Fadhoilul Idhaini*
100. *Fadhoilul Ibadah*
101. *Fadhoilul A'mal I*
102. *Fadhoilul A'mal II*
103. *Fadhoilul A'mal III*

104. *Fadhoilul Auliya'*
105. *Fadhoilul buka'*
106. *Fadhoilul Haji Wal Bait*
107. *Fadhoilul Hilmi was Shobri*
108. *Fadhoilul Qona'ah*
109. *Fadhoilul Waro'i*
110. *Fadhoilul Shobri*
111. *Fadhoilul Syukri*
112. *Fadhoilul Tahajudi*
113. *Fadhoilul Tawaddhu'i*
114. *Fajru Shodiq*
115. *Fatwa Rosul*
116. *Fathul Uzar lil Roja'il Waladilli as-Sholih*
117. *Fiqhu Zakar*
118. *Fiqhu Siyam wa Adilatuhu wa Asroruhu*
119. *fiqhu Thoharor wa Adilatuhu wa Asroruhu*
120. *Firosatun Mukmin*
121. *Hatsul Ihtisor*
122. *Hikayatul Dorfiah*
123. *Hikayatun Aashin*
124. *Hikayatun Ajibah*
125. *Hikayatun Ibadat*
126. *Hikayatun Hayawan*

127. *Hikayatun Mu'adzabin wal Mun'amin fi Qubur*

128. *Hikayatus Sholihin*

129. *Hubbun Nabi*

130. *Huququz Zaujaini*

131. *Huznudzon Billah*

132. *Isyarotun Nabawiyah*

133. *Ihtilafuz Zaujaini*

134. *Ikromud Dioifi wal Juud*

135. *Inna Sholah*

136. *Innama Ya'muru Masjidallah*

137. *Islamiyah wal Jhiliyah*

138. *Isbatun Kharomah*

139. *Istijabatun Du'ain Nabi*

140. *Kharomatul Auliya*

141. *Kharomatus Shohabat*

142. *Kharomatus Syekh Abdul Qodir Jaelani*

143. *Khalqu Adam wal Jann*

144. *Khosho'isu Ismullah as-Shomad*

145. *Khulasotut Tashonif*

146. *Khutbatun Nabi*

147. *Khutbatus Shohabat*

148. *Kitabul Mawa'id*

149. *Kullukum Masulun*

150. *Ma Wa'ada Rosul Wa Dukhulul Jannah*
151. *Mab'satun Nabi wa Dawailul Nubuwah*
152. *Magfirotur Rohmah*
153. *MakarumuL Akhlak*
154. *Manafi'u wa Madlorrul Maal*
155. *Mnafi'u Du'a wa dhikir*
156. *Manaqibul Ghozali*
157. *Manhajul Mau'idhoh*
158. *Masa'ilul Fiqhis Siyasaah*
159. *Masailul Haidl*
160. *Masailul Nikmah*
161. *Masailul Syiyam*
162. *Masailul Bai'*
163. *Masailul Jama'ah wal Jum'ah*
164. *Masailul Sholat*
165. *Masailul Toharoh*
166. *Masailul Fuqoha'*
167. *Mauidzatun bil Khikayah*
168. *Mawaidzin Nabi wa Sholawat*
169. *Mujahatun Nafsi*
170. *Naba'ul Khodir*
171. *Nisa'iul Ahli Jannah*
172. *Qissotun Tawabin*

173. *Qurotu Uyun*
174. *Qurotu Uyun Gandul*
175. *Risalatul Jama'ah*
176. *Rislatuul Siyam*
177. *Sa'atul Qomar*
178. *Sa'atus Samsi*
179. *Sa'adattuz Zaujaini fid Daroini*
180. *Shifatul Munafiqin*
181. *Shollu Alaih*
182. *Shuhufu Musa*
183. *Shilatur Rohim*
184. *Shuhul Mar'i*
185. *Ta'bir Ru'ya I*
186. *Ta'bir Ru'ya II*
187. *Ta'bir Ru'ya III*
188. *Tafriqul Khotir*
189. *Tafsir Al-Ikhlash*
190. *Tafsir Al-Fatihah*
191. *Tafsir Ayat Kursi*
192. *Tafsir Bismillah*
193. *Tafsir Hasbunaallah*
194. *Tafsir Maa Asobaka*
195. *Tafsir Mu'awidatain*

196. *Tafsir Muqodimah Al-Fatihah*
197. *Tafsir Shurat Al-Kafirun*
198. *Tafsir Shurat Al-Qodri*
199. *Taghlidzu Masawi 'il Ahklak*
200. *Tahammulus Syada'id fid Da'watin Nabi*
201. *Taqiqul Hayawan*
202. *Talbisul Iblis*
203. *Tarbiyatul Walad*
204. *Tarhubu Wa Tarhibus Shodaqohtil Wajibat*
205. *Tashifatil Qulub*
206. *Tashifatul Ahli Mashoib*
207. *Taubatan Nashuh*
208. *Ukhuwwatun Fillah Azza Wa Jalla*
209. *Godaan Setan Kepada Para Nabi*
210. *Khasiat, Keistimewaan, Keajaiban, Tafsir Dan Ta'wil Surat Al-Fatehah*
211. *Khasiat, Keistimewaan, Keajaiban, Tafsir dan Ta'wil Surat Al-Ikhllass*
212. *Tafsir Surat Muawidzatain*
213. *Metodologoi Da'wah dan Mauidzah Al-Qur'an dan Hadits*
214. *Cara Taubat Yang Tulus*
215. *Wa'alama Adama*⁵⁰

Dari beberapa karya beliau, ada beberapa kitab tafsir yang paling laris atau *best seller*; diantaranya adalah kitab *Tafsir Al-Fatikah* yang mana

⁵⁰ Iskandar Ahmad Nur, "Aktualisasi Nilai-Nilai Moral Dalam Kitab Makarimul Akhlak Karya Ahmad Yasin Ibn Asyuni Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Kontemporer". 44.

membahas mengenai isi serta makna yang ada didalan *surah Al-Fatikah*, *Tafsir Al-Muawwidzatain* yang mebahas mengenai makna-makna dan tafsiran dalam *surah Al-Muawwidzatain*, serta *Tafsir Hasbunnallah* yang membahas mengenai makna-makna yang terkandung dalam lafad *Hasbunallah*. Serta ada beberapa kitab Fadilah dan Hikayah yang banyak dicari masyarakat, diantaranya adalah kitab *Fadhoilu Sahri Romadhon* yang membahas mengenai fadhilah-fadhilah yang ada di bulan romadhon, Kitab *Hikayatul Ibadah* yang membahas mengenai suatu kisah yang berhubungan dengan ibadah, iman, Islam, dan Al-Qur'an, serta kitab *Hikayatul Ashin* yang membahas mengenai cerita-cerita ahli maksiat.

Adapun kitab karya Kiai Yasin yang paling tebal adalah kitab *Risalatus Shiyam* yang menerangkan mengenai bab puasa, hukum-hukum tentang puasa, dimana kitab karya Kiai Yasin tersebut memiliki 93 halaman, yang mana merupakan kitab paling tebal, selain itu ada juga kitab karya Kiai Yasin yang memiliki halaman paling sedikit, yakni kitab *Sifatul Munafiqin* yang membahas mengenai sifat-sifat orang munafik, kitab ini hanya memiliki 15 halaman saja, yang menjadikan kitab paling tipis yang dikarang olehs Kiai Yasin.

Dari banyaknya karya Kiai Yasin khusunya dalam bidang keilmuan serta akademik, menjadikan Kiai Yasin sebagai penulis yang sangat produktif dalam mengarang kitab, maka pada tanggal 02 Januari 2011, KH. Yasin Asymuni Mendapatkan Piagam Penghargaan dari Kementrian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Pendidikan Islam atas jasanya dalam

bidang akademik atau keilmuan sebagai salah satu penulis yang produktif dalam kajian-kajian kitab dikalangan pondok pesantren.⁵¹



⁵¹ <http://www.pphtpetuk.or.id/profil-khyasin-asmuni-ppht/> diunduh pada 27 Januari 2022 Jam 01:56. WIB.

BAB III

DINAMIKA PERJUANGAN KH. YASIN ASYMUNI

A. Awal Mula Perjuangan KH. Yasin Asymuni (1983-2000)

Perjuangan ialah suatu usaha yang berkaitan untuk tercapainya tujuan, yang dilakukan dengan menempuh berbagai kesulitan serta dilakukan menggunakan kekuatan fisik maupun mental. Sedangkan menurut kamus besar Indonesia dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengartikan bahwa perjuangan adalah:

1. Perkelahian (merebut sesuatu)
2. Usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya.
3. Salah satau wujud interaksi sosial, termasuk persaingan, pelanggaran dan konflik.

Dalam hal ini, seperti yang dipaparkan diatas menunjukkan bahwa perjuangan itu membutuhkan pengorbanan dan tujuan, sama halnya dengan yang dilakukan oleh Kiai Yasin Asymuni, seorang ulama yang terkenal dengan keilmuannya terutama dalam bidang ilmu fikih dan bidang *Bahtsul Masail*⁵² serta karya-karyanya yang telah banyak dipelajari oleh banyak kalangan, terutama kalangan pesantren pada khususnya serta masyarakat pada umumnya. Semua itu bermula dari latar belakangnya Kiai Yasin, dimana sedari kecil beliau sudah berjuang untuk mendapatkan ilmu pendidikan dipesantren, yang mana pada waktu kecil beliau rela menempuh jarak 5 km

⁵² Menurut LBM Nahdatul Ulama Bahtsul masail merupakan kata majemu' dimana bersasal dua kata, yakni Bahtsul yang berarti pembahasa, dan Masail yang merupakan bentuk jama' dari masalah, yang dapat diartikan masail adalah masalah-masalah, dengan demikian bahtsul masail menurut bahasa mempunyai arti pembahasan masalah-masalah.

lebih dengan menggayuh sepeda pancal setiap harinya, semua itu dilakukan demi mencari ilmu di pesantren Lirboyo dan dilakukang selama 3 tahun, karena merasa waktu yang digunakan untuk pulang pergi cukup banyak, maka Ahmad Yasin muda memilih untuk mukim di pondok pesantren Lirboyo, dari sinilah yang membuat dan menggembleng Ahmad Yasin hingga bisa seperti sekarang ini.

Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat akhir di Madrasah Hidayatul Mubtada-ien Lirboyo pada tahun 1982, yang mana peraturan pondok Lirboyo mengharuskan semua santri diwajibkan untuk mengabdikan di pondok minimal satu tahun, hal ini pun juga dilakukan oleh Ahmad Yasin muda, beliau mengabdikan sambil mengamalkan ilmu-ilmu yang beliau dapatkan selama mondok di pondok Lirboyo, kemudian pada tahun 1983, beliau diangkat menjadi *Munawwib* (guru bantu atau pengganti ketika guru tetap berhalangan) di kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah pondok Lirboyo, setelah itu pada tahun 1984 beliau diangkat menjadi *Mustahiq* (guru tetap) yang di mulai dari kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah, dalam peraturan di pondok Lirboyo seorang *mustahiq* harus mengikuti atau mengajar muridnya hingga ke kenjang akhir atau kelas 3 Madrasah Aliyah, Pada tahun 1989, Ahmad Yasin muda diangkat menjadi seorang *Mundir Madrasah* (kepala sekolah Madrasah Hidayatul Mubtada-ien Lirboyo) dimana baru pertama kali ini ada seorang *mustahiq* yang merangkap jabatan sebagai *mudier*.⁵³

Setelah menyelesaikan tugas menjadi *Mustahiq* serta *Mundier* dan

⁵³ <http://www.pphptetuk.or.id/profil-khyasin-asymuni-pph/> diunduh pada 23 April 2022 Jam 01:34 WIB.

dirasa sudah cukup dalam mencari ilmu dipondok Lirboyo, maka pada tahun 1993 Kiai Yasin memutuskan untuk *boyong*⁵⁴ guna untuk mendirikan sebuah pondok pesantrennya sendiri.⁵⁵

Pondok pesantren sendiri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia dimana pondok pesantren pertama kali muncul dan berdiri pada abad ke 14 M, di Surabaya tepatnya di kawasan Ampel Denta, dimana pendiri pertamanya adalah Raden Muhammad Ali Rahmatullah atau yang biasa di kenal dengan sebutan Sunan Ampel. Pesanteren Ampel Denta sendiri merupakan cikal bakal berdirinya pesantren-pesantren yang ada di nusantara, dimana semua santri-santi yang telah menyelesaikan studinya diwajibkan untuk mengamalkan ilmunya di daerahnya masing-masing, dimana santri dari pesantren Ampel Denta menerapkan sistem dan ilmu yang mereka dapat di pesantren Ampel untuk diterapkan didaerahnya masing-masing.⁵⁶

Selain itu pesantren sendiri juga memiliki peranan tersendiri yang cukup besar dalam melawan penjajahan, dimana banyak pesantren-pesantren yang mengkoordinir santri-santrinya untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia hingga mengirimkan santrinya dalam peperangan dengan pihak penjajah, seperti perang besar di Jawa dan lainnya, sama halnya pondok pesantren Lirboyo yang mengirimkan beberapa santrinya dalam peperangan 10

⁵⁴ Menurut istilah bagi kalangan pesantren, *boyong* merupakan istilah untuk santri yang pulang kerumah setelah menyelesaikan pendidikan atau pengabdian dipondok pesantren, dan pulang untuk mengamalkan ilmu atau apa yang didapat ketika mondok.

⁵⁵ <http://www.pphptetuk.or.id/profil-khyasin-asymuni-ppht/> diunduh pada 23 April 2022 Jam 01:56 WIB.

⁵⁶ Mujamil, Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Intuisi* (Jakarta: Erlangga, 2007) 8 .131.

November 1945 di Surabaya. Selain itu banyak tokoh-tokoh dari kalangan pesantren yang memiliki andil dalam pembentukan Negara Indonesia seperti halnya KH. Wahid Hasyim yang menjadi anggota BPUPKI dan PPKI serta banyak tokoh-tokoh lainya lagi.

Dari banyaknya peran pondok pesantren dalam bidang pendidikan dan keagamaan pada tahun 1993 M, Kiai Yasin memutuskan untuk mendirikan sebuah lembaga pondok pesantren, yang mana sebelumnya dulu pernah didirikan oleh kakeknya pada tahun 1890-an, dimana beliau sendiri mendirikan pondok pesantren di Dusun Petuk Desa Pohrubuh Kecamatan semen Kabupaten Kediri, yang mana pondok pesantren tersebut diberi nama “Pondok Pesantren Takhasus Fikih Hidayatut Thullab”, atau lebih dikenal dengan sebutan pondok *pethuk*.⁵⁷ Dengan didirakannya pondok pesantren tersebut Kiai Yasin memiliki tujuan:

1. Untuk mencetak kader-kader ulama yang dapat mewarisi ajaran-ajaran nabi Muhammad SAW serta dapat meneruskan perjuangannya.
2. Untuk membentuk karakter seorang muslim dan muslimat yang shalih dan sholihah serta bertaqwa, berjiwa budi luhur serta dapat menjadi suri tauladan.⁵⁸

Pada tahun 1984, selain menjadi *Mustahiq* di pondok Lirboyo, Ahmad Yasin muda juga di angkat menjadi pengurus *Bahtsul Masa'ail* pondok Lirboyo, dimana beliau juga tercatat sebagai salah satu perintis atau

⁵⁷ Achmad Choirul Amin , “*Metodologi Penafsiran KH. Ahmad Yasin Asymuni*” (Skripsi: Fakultas Ushuludin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019). 59

⁵⁸ <http://www.pphtpetuk.or.id/profil-khyasin-asymuni-ppht/> diunduh pada 23 April 2022 Jam 01:56 WIB.

pengagas untuk menghidupkan lagi kegiatan *Bahtsul Masail* di pondok Lirboyo, yang mana kegiatan tersebut telah cukup lama fatrah (berhenti).⁵⁹ Dimulai dari sini lah kiprah Ahmad Yasin muda dimulai dalam bidang *bahtsul masail*, dimulai dari beliau yang sering menjadi delegasi untuk mewakili pondok pesantren Lirboyo dalam kegiatan *bahtsul masail* dengan pondok-pondok lain dikediri, yang mana dengan wawasan keilmuannya yang luas Ahmad Yasin muda pun selalu ditunjuk menjadi tim perumus di pondok pesantren Lirboyo.

Dengan berangkat menjadi delegasi pondok Lirboyo, Ahmad Yasin pun sudah diakui sebagai seorang santri yang memiliki wawasan keilmuan yang sangat mumpuni dalam bidang-bidang *bahtsul masail* dikalangan santri-santri pondok lainnya, sehingga kemudian beliau ditunjuk menjadi anggota perumus dalam setiap kegiatan RMI⁶⁰ pusat dan PWNNU Jawa Timur, hingga Munas Alim Ulama NU, sehingga pada tahun 1989 pada muktamar Nahdlatul Ulama yang ke 28 di Krapyak Yogyakarta, beliau ditunjuk untuk menjadi tim perumus dalam kegiatan muktamar NU di Yogyakarta.⁶¹ Setelah itu pada tahun 1992 M, Ahmad Yasin juga ditunjuk untuk menjadi *Mushahih*⁶² FMPP (forum musyawarah pondok pesantren) dimulai dari tahun 1992 hingga 2021.

Selain menjadi *mushahih* FMPP beliau juga ditunjuk untuk menjadi

⁵⁹ Ibid., 6.

⁶⁰ Rabithah Ma'ahid Al Islamiyah atau RMI merupakan lembaga Nahdlatul Ulama dengan basis utama pondok pesantren yang memiliki anggota mencapai 23.000 lebih diseluruh Indonesia, yang mana RMI sendiri memiliki tugas dalam melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama dalam bidang pengembangan pondok pesantren dan pendidikan keagamaan dalam pondok pesantren dalam naungan Nahdlatul Ulama.

⁶¹ <http://www.galerikitabkuning.com/2021/01/biografi-kh-ahmad-yasin-asymuni-penulis.html?m=1> diunduh pada 22 Mei 2022 jam 15: 18 WIB.

⁶² *Mushahih* merupakan istilah untuk orang yang memiliki keilmuan yang cukup luas, sehingga orang tersebut dijadikan sebagai pedoman hasil dari diskusi dalam menyelesaikan masalah.

ketua LBM NU (lembaga *bahtsul masail* nahdhatul ulama) wilayah Jawa Timur pada tahun 1999, yang mana kemudian beliau di angkat menjadi pengurus Syuriah NU wilayah Jawa Timur, akan tetapi dikarena terbentur dan menyalahi ketentuan AD/ART, yang mana syuriah tidak diperbolehkan merangkap jabatan pada lembaga lain, maka dari itu Kiai Yasin ditunjuk untuk menjadi wakil LBM NU pusat dan menjadi wakil katib suriyah PWNU Jawa Timur dari tahun 2010 sampai 2015, dan beliau pun masih menjadi tim ahli di LBM NU pusat hingga 2021.

Selain aktif dalam bidang *batsul masa'il* pada tahun 1989, Kiai Yasin mulai memikirkan cara untuk mengamalkan ilmu yang beliau dapat dengan menggunakan metode karya tulis, hal ini didasari dari pendapat beliau bahwa ketika menyampaikan ilmu kepada masyarakat atau berdakwah dapat dilakukan melalui 3 hal, yaitu :

- a. Memberikan contoh atau perilaku yang baik (Uswatun Hasanah) kepada masyarakat.
- b. Melalui lisan seperti mengajar kitab, ceramah, seminar ataupun dialog dan lainya sebagainya.
- c. Melalui karya tulis.⁶³

Dengan demikian pada pertengahan tahun 1989, Ahmad Yasin memutuskan untuk mulai menulis kitab dengan karya pertama yang berjudul *Tasgil al-Mudahi* dan karya keduanya yang berjudul *Tasgil al- Awami*, dimana kedua karya tersebut menggunakan bahasa Jawa, dan dari kedua

⁶³ <http://www.galerikitabkuning.com/2021/01/biografi-kh-ahmad-yasin-asymuni-penulis.html?m=1> diunduh pada 22 Mei 2022 Jam 23: 18 WIB.

karya tersebut didalamnya membahas mengenai masalah-masalah agama yang dikemas dalam bentuk tanya jawab yang menghasilkan 300 tanya jawab. dari kedua karya tersebut Kiai Yasin memilih untuk menggunakan bahasa Jawa untuk karya pertamanya tersebut.⁶⁴

Setelah satu tahun diterbitkan dan dievaluasi secara menyeluruh oleh Kiai Yasin, dapat disimpulkan bahwa karyanya kurang dapat memikat minat masyarakat, sehingga pada akhirnya beliau mencoba berinisiatif untuk mengganti tulisan karyanya, yang semula menggunakan bahasa Jawa untuk diganti menggunakan bahasa Arab, dari hasil inisiatif tersebut maka lahirlah karya pertama dalam bahasa Arab yang berjudul *Risalatul Jama'ah*, dan *Tahqiq al-Hayawan*.

Akibat dari peralihan bahasa, karya tulis Ahmad Yasin yang mana sebelumnya menggunakan bahasa Jawa dan diganti menjadi bahasa Arab, mulai mendapatkan respon yang baik bahkan cukup banyak diminati oleh masyarakat, sehingga beliau mulai terus menulis kitab-kitab dengan menggunakan bahasa arab hingga lebih dari 200 kitab yang telah diterbitkan oleh beliau, selain itu meningkatnya minat masyarakat dalam mempelajari karya-karya beliau dengan banyaknya pesanan dari kalangan pesantren dan masyarakat di pulau Jawa pada umumnya, hingga meluas ke Kalimantan, Sumatra. Bahkan sampai ke Malaysia, Timur Tengah dan Inggris.⁶⁵

Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya masyarakat atau kiai-kiai

⁶⁴ Iskandar Ahmad Nur, "Aktualisasi Nilai-Nilai Moral Dalam Kitab Makarimul Akhlak Karya Ahmad Yasin ibn Asymuni Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Kontemporer", 44.

⁶⁵ Irawan Syamsul, "Estimologi Tafsir Surah Al-Ikhlâs Karya Kiai Ahmad Yasin Asymuni", 54.

yang datang langsung ke pondok pesantren Hidayatut Thullab untuk meminta izin atau ijazah langsung untuk mempelajari kitab-kitab karya Kiai Yasin, bahkan adapula yang nyatri dipondok petuk hanya untuk memahami kitab-kitab karya beliau. selain itu kitab-kitab karya beliau juga dipajang di perpustakaan PBNU, hal ini dikarenakan kontribusi dan kiprah beliau dalam bidang penulisan khususnya dalam kalangan pesantren sangat besar, sehingga dapat dibuktikan dimana karya-karya beliau yang di letakan bersanding dengan karya-karya tokoh nasional, seperti KH. A. Shiddiq dari Jember, KH. Sahal Mahfud dari Kajen Pati Jawa Tengah, Dll.⁶⁶

Dari kebanyakan karya Ahmad Yasin, kebanyakan berisi tentang disiplin ilmu agama, baik ilmu fikih, tasawuf, tafsir dan hadist, selain itu ada juga yang berisi tentang sejarah hingga motivasi kehidupan. Adapun motivasi Kiai Yasin dalam menulis kitab atau menafsirkan kitab, beliau terinspirasi oleh kakek beliau dalam menafsirkan al-Qur'an, yakni ketika kakek beliau menafsirkan al-Qur'an menggunakan pendekatan *makrifat*⁶⁷ agar dapat memahami makna atau lafad tersebut secara menyeluruh.⁶⁸

Pada tahun 2018 tercatat setidaknya ada 220 lebih kitab hasil karya beliau, dimana seluruhnya menggunakan bahasa arab dalam penulisannya, dalam hal produktivitas, Ahmad Yasin dalam menulis karyanya, beliau tidak pernah mengalami penurunan dalam penerbitan karya-karyanya, yang mana

⁶⁶ Achmad Choirul Amin, "Metodologi Penafsiran KH. Ahmad Yasin Asymuni", 61

⁶⁷ Makrifat secara bahasa berasal dari bahasa arab, yaitu kata 'arafa, ya'rifu, irfan, ma'rifah yang memiliki arti pengetahuan atau pengenalan, sedangkan secara bahasa mengetahui sesuatu secara apa adanya, atau ilmu yang tidak lagi menerima keraguan, ada juga yang mengatakan suatu pengalaman batin yang tidak tampak atau tidak terlihat.

⁶⁸ Achmad Choirul Amin, "Metodologi Penafsiran KH. Ahmad Yasin Asymuni", 69.

seolah sudah menjadi rutinitas pondok bahwa setiap tahunnya selalu menerbitkan kitab minimal satu kitab setiap tahunnya. hal ini diamini oleh salah satu santri beliau yang menjabat sebagai keamanan dipondok, Yusuf Hidayat bahkan menuturkan bahwa sudah menjadi hal rutinitas pondok bahwa setiap tahunnya menerbitkan kitab baru.⁶⁹

Dari hal tersebut ada hal yang menarik dipondok pesantren Hidayatut Thullab, bila mana ada kitab baru yang telah selesai dikaji dan ditelaah akan dikonfirmasi ke Kiai Yasin terlebih dahulu, sehingga para santri belajar sendiri-sendiri untuk memahami kitab karya Kiai Yasin tersebut, hal itulah mengapa kitab yang dikeluarkan terdapat dua cetakan, cetakan dengan makna makna *pegon*⁷⁰ dan *gundulan*⁷¹ dalam penerbitannya.⁷²

B. Perjuangan Dakwah Kh. Yasin Asymuni (2003-2009)

Seiring dengan mulai banyak karya-karya baru Kiai Yasin yang muncul dan beredar, serta kiprah beliau dalam organisasi Nahdotul Ulama, maka nama beliau mulai dikenal luas oleh masyarakat umum hingga luar negeri, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tamu dari luar negeri pada tahun 2003, yang mana datang seorang penulis atau cendekiawan dari negara Inggris yang bernama Mr. Yakiti. Dia Mr. Yakiti sebenarnya merupakan orang

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Pegon merupakan istilah abjad huruf Arab yang dirubah atau dimodifikasi untuk menuliskan bahasa Jawa, Madura hingga sunda, kata pegon sendiri berasal dari bahasa Jawa pego, yang memiliki arti *menyimpang*, sebab bahasa Jawa yang ditulis menggunakan huruf Arab dianggap sesuatu yang tidak lazim.

⁷¹ Gundulan merupakan istilah dalam kitab kuning, yang mana kitab gundulan itu tidak memiliki harokat, seperti halnya al Qur'an yang memiliki tanda baca seperti fathah, kasroh, dhammah dan sukun, sehingga kalimat perkalamat dapat dibaca dan dipahami secara meyeluruh.

⁷² Irawan Syamsul, "*Estimologi Tafsir Surah Al-Ikhlash Karya Kiai Ahmad Yasin Asymuni*", 55.

Malaysia yang mana kemudian beliau menetap di Inggris, beliau datang ke Indonesia dengan tujuan untuk *sowan*⁷³ ke Kiai Yasin Asymuni dengan membawa fotocopy karya tulis Imam Ghozali, dimana fotocopy tersebut membahas mengenai falsafah dan baru di temukan di Iran, Mr. Yakiti datang dengan tujuan untuk meminta agar Kiai Yasin mengisi bagian-bagian yang hilang dari naska yang dibawanya, sekaligus untuk menerangkan isi dari fotocopy karya Imam Ghozali tersebut, dikarenakan banyaknya tulisan yang hilang di dalam fotocopyan tersebut, setelah memahami naskah fotocopyan tersebut Kiai Yasin pun menjelaskan dengan jelas dan gamblang menggunakan bahasa arab Mr. Yakiti berkata “ ini sudah saya tanyakan kepada ulama Timur Tengah, ulama Malaysia dan ulama Indonesia, baru sekarang saya paham”.⁷⁴

Selain datang untuk menanyakan mengenai fotocopyan karya Imam Ghozali, Mr. Yakiti juga bertujuan menanyakan mengenai pendapat Kiai Yasin tentang mendukung atau menentang dengan adanya terorisme mengataskan apapun itu. Dengan mengutarakan banyak dalil-dalil dan menjelaskan yang mana isinya menentang dengan adanya gerakan teroris, Kiai Yasin menegaskan bahwa sekarang sudah tidak ada yang nama nya *Kafir Harbi* yang mana dapat diartikan bahwa tidak ada alasan untuk membunuh orang kafir kecuali orang kafir tersebut menyerang orang Islam atau terjadi perang antara orang Islam dengan orang kafir, dari semua

⁷³ Arti kata *sowan* menurut KBBI adalah menghadap (kepada orang yang dianggap harus dihormati, seperti raja, guru, atasan, atau orang tua).

⁷⁴ <http://www.pphptetuk.or.id/profil-khyasin-asymuni-pph/> diunduh pada 27 April 2022 Jam 01:56 WIB.

penjabaran yang di berikan oleh Kiai Yasin, Mr. Yakiti semakin simpati dengan Kiai Yasin, oleh sebab itu Mr. Yakiti juga sekaligus meminta ijin kepada Kiai Yasin untuk mencatat nama beliau kedalam buku 100 tokoh Islam yang berpengaruh di Dunia, karena selain wawasan yang luas juga banyak karya tulisnya yang di pelajari disana dan kebanyakan muslim di sana bermadzab Syafi'i.⁷⁵

Pada tahun 2005, Kiai Yasin mengadakan kegiatan pengajian kitab *Al Hikam* dan dialog interaktif di pondok pesantren Hidayatut Thulab, dimana kegiatan tersebut di ikuti oleh para santri, alumni-alumni pondok *pethuk*⁷⁶ dan masyarakat umum khususnya yang ada disekitar pondok pesantren yang diasuh oleh beliau, selain membahas kajian tentang kitab *Al Hikam*, juga dilakukan kegiatan dialog interaktif yang dialog tersebut lebih difokuskan membahas mengenai isi dari kitab *Al Hikam* yang membahas mengenai permasalahan-permasalahan tentang hukum Islam, doa-doa untuk penyembuhan penyakit, doa-doa untuk menambah kecerdasan.⁷⁷

Setelah berjalan satu tahun, kegiatan pengajian kitab *Al Hikam* dan dialog interaktifpun berjalan cukup lancar dan mendapatkan respon yang baik, sehingga banyak warga yang mulai mengikuti kegiatan tersebut, bahkan yang hadirpun bukan hanya warga sekitar lingkungan rumah beliau saja.

⁷⁵ <http://www.galerikitabkuning.com/2021/01/biografi-kh-ahmad-yasin-asymuni-penulis.html?m=1> diunduh pada 29 Mei 2022 Jam 23: 28 WIB.

⁷⁶ Istilah santri *Pethuk* merupakan istilah yang digunakan untuk penyebutan santri pondok petuk, dimana pondok petuk sendiri bukan hanya pondok Hidayatut Thulab, melainkan ada lagi pondok yang berada di petuk, yakni pondok Rudhotul Ihksan, yang mana pondok tersebut diasuh oleh paman KH. Yasin, jadi dipetuk sendiri banyak pondok dan semua itu termasuk dzuriah KH. Yasin Asymuni.

⁷⁷ M. Khiyarul Mannan, *Wawancara*, Kediri 07 Maret 2022.

Hingga pada tahun 2006 Kiai Yasin banyak kedatangan tamu dari berbagai daerah, bahkan ada yang dari luar Jawa, kebanyakan tamu yang datang merupakan seorang ustadz atau kiai kampung, selain karena karya-karya Kiai Yasin yang sudah menyebar ke berbagai daerah dan dengan diadakannya kegiatan pengajian kitab *Al Hikam* dan dialog interaktif, membuat kebanyakan para tamu beliau yang merasa kurang dapat memahami, meminta untuk dijelaskan ulang tentang kitab-kitab karya beliau dan meminta makna yang lebih komplit lagi, hingga ada pula yang meminta untuk dibuatkan rekaman Mp3 agar dapat dengan mudah memahami karya-karya beliau.⁷⁸

Sehingga mulai saat itu ketika beliau mengaji atau mengkaji kitab beliau selalu merekamnya dan dijadikan Mp3, yang mana pada saat itu jarang sekali seorang kiai dari kalangan pesantren yang menjelaskan kitab-kitab pesantren menggunakan Mp3, pada waktu itu penggunaan mp3 hanya digunakan untuk menyimpan lagu-lagu dan jarang sekali orang memiliki alat putar rekaman, sehingga menurut saya apa yang dilakukan Kiai Yasin pada waktu itu merupakan hal yang baru atau tergolong inofatif, terlebih dengan latar belakang dari kalangan pesantren.⁷⁹

Selain itu pada 2006 setiap kegiatan Haflah Akhirussanah Kiai Yasin juga mengadakan kegiatan *Istigosah Kubro*⁸⁰ dan *Haul Masayikh*, yang mana kegiatan ini sangat disukai oleh kalangan masyarakat Nahdhatul Ulama khususnya *Istighosah*, meski pada awalnya untuk menarik minat masyarakat

⁷⁸ <http://www.galerikitabkuning.com/2021/01/biografi-kh-ahmad-yasin-asyuni-penulis.html?m=1> diunduh pada 30 Mei 2022 jam 01: 28 WIB.

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Merupakan kegiatan doa atau dzikir bersama-sama yang memiliki tujuan untuk meminta pertolongan atau meminta ampunan dari Allah SWT.

dilakukan sistem undangan atau mengirim undangan agar masyarakat dapat menghadiri kegiatan tersebut, berawal dari sini membuat Kiai Yasin menggunakan media *Istighosah* sebagai media untuk memulai setiap kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat sebagai pemikian masyarakat umum, jadi dapat disimpulkan bahwa setelah kegiatan pengajian *Al Hikam* sukses dan kegiatan hafalah akhirusanan yang banyak diminati masyarakat karena diselipkan *istighosah*, Kiai Yasin memutuskan setiap kegiatan pengajian dengan masyarakat dimulai dengan *istighosah* terlebih dahulu.⁸¹

Setelah sukses mengadakan pengajian *Al Hikam* sejak 2005, dan mendapat respon yang positif dari jamiyah pengajian kitab *Al Hikam*, Kiai Yasin memiliki gagasan atau wacana untuk lebih mengabdikan diri kepada masyarakat tanpa sekat pembatas atau langsung bertemu, hal ini membuat Kiai Yasin memutuskan untuk mencoba membuat kegiatan dakwah dengan menggunakan metode dialog interaktif serta dibarengi dengan kegiatan agama yakni *istighosah* sebagai mediana.

Tepatnya pada bulan November tahun 2009 beliau mengadakan kegiatan *Istighosah Kubro* dibarengi dengan Dialog Interaktif Se Karisidenan Kediri, dimana kegiatan pertama kali dimulai di Masjid Arrohmah Dusun Ngasinan, Rejomulyo, Kota Kediri.⁸² Dalam kegiatan ini dibilang sangat sukses karena dapat menggaet peserta banyak, selain itu ketika kegiatan tersebut banyak di ekspos media masa yang meliputnya seperti diantaranya

⁸¹ Imam Turmudi, *Wawancara*, Kediri 01 April 2022.

⁸² *Ibid.*

Dhoho TV, KakaTV, Radio Arafah FM, dan Bonansa FM.⁸³

Dari kesuksesan ini banyak masyarakat yang mengusulkan agar kegiatan tersebut dilanjutkan, sehingga Kiai Yasin memutuskan untuk mengadakan kegiatan tersebut setiap sebulan sekali, tepatnya pada hari Sabtu legi setelah sholat magrib dan untuk lokasinya selalu berpindah-pindah diseluruh wilayah Kota ataupun Kabupaten Kediri. Kegiatan Istighosah dan Dialog Interaktif Hidayatut Thullab memiliki visi, yakni:

1. Terbinanya ukhuwah islamiyah di seluruh elemen masyarakat.
2. Terwujudnya masyarakat yang memahami hukum Islam dan mengamalkannya.
3. Terwujudnya masyarakat yang terbiasa berdoa.
4. Terciptanya insan yang beriman, bertaqwa serta sejahtera⁸⁴

Serta kegiatan IDI HID atau Istighosah dan Dialog Interaktif Hidayatut Thullab sendiri juga mengemban misi, Diantaranya:

1. Menjalin silaturahmi dan kerjasama dengan seluruh elemen masyarakat.
2. Menjalin silaturahmi dan kerjasama dengan pemerintahan ormas, dan tokoh masyarakat, untuk meningkatkan kemajuan organisasi jamaah IDI HID.
3. Membangun dan mengembangkan daya nalar dan kreatifitas anggota jamaah IDI HID dalam pemahaman agama dan mengamalkannya.

⁸³ Irawan Syamsul, "*Estimologi Tafsir Surah Al-Ikhlash Karya Kiai Ahmad Yasin Asyuni*", 58.

⁸⁴ Zainal Abidin, *Istighosah dan Dialog Interaktif Hidayatut Thullab*, dalam Arsip kepanitiaan, No 05 Oktober 2015 (Kediri: IDI HID, 2015), 2.

4. Mendorong masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan berdoa, merendahkan diri, dan dzikir bersama.
5. Memberikan amalan-amalan atau doa-doa kepada jamaah demi tercapainya kesejahteraan dunia dan akhirat.⁸⁵

Dalam konsepnya sendiri, kegiatan IDI HIT tergolong sangat fleksibel, dimana semua peralatan-peralatan yang digunakan untuk kegiatan semuanya disediakan oleh pondok atau dari Kiai Yasin, baik berupa terop, sound sistem, tikar, kursi, undangan serta izin keramaian, sedangkan untuk tuan rumah kegiatan hanya bertugas menyediakan konsumsi untuk panitia dan Kiai Yasin Asymuni.⁸⁶

C. Perkembangan Dakwah KH. Yasin Asymuni (2010-2020)

Seiring berjalanya waktu, segala kegiatan yang digagas oleh KH. Yasin Asymuni bisa dibilang sangat berkembang pesat, baik pengajian kitab *Al Hikam* dan IDI HIT yang mana jumlah warga yang mengikuti kegiatan tersebut semakin banyak. Setelah sukses dalam mengembangkan berbagai karya dalam bidang penulisan khususnya dalam penerbitan kitab-kitab serta kegiatan-kegiatan beliau dalam menyampaikan pengetahuan tentang agama dan kemasyarakatan baik yang berupa pengajian hingga kegiatan dialog interaktif dengan masyarakat, pada tanggal 02 Januari 2011, Kiai Yasin mendapatkan sebuah piagam penghargaan dari Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam atas jasanya dalam

⁸⁵ Ibid. 2

⁸⁶ Imam Turmudi, *Wawancara*, Kediri 01 April 2022.

bidang akademik atau keilmuan sebagai salah satu penulis yang produktif dalam kajian-kajian kitab dikalangan pondok pesantren.⁸⁷

Pada akhir tahun 2009 hingga tahun 2013, Kiai Yasin banyak kedatangan tamu-tamu yang kebanyakan meminta untuk dibuatkan ijazah khusus untuk keseharian dan keagamaan, oleh karena itu, pada waktu itu Kiai Yasin juga menulis beberapa kitab yang berisi Ijazah-ijazahan dan kitab-kitab hikmah, kurang lebih sudah ada 4-6 kitab, akhirnya atas inisiatif pak Edi dari Bojonegoro dan pak Fuad Lampung serta angkatan wisuda 2013, memiliki sebuah konsep sebuah acara yang mana bertujuan untuk mengenalkan karya-karya Kiai Yasin khususnya dalam bidang ijazahan, akhirnya terciptalah sebuah kegiatan yang sampai sekarang tetap eksis dan banyak diminati oleh masyarakat, yakni *Ijazah Kubro*.

Setelah sowan menghadap Kiai Yasin, Kiai Yasin pun setuju dengan gagasan yang dibuat angkatan wisuda 2013, dan setelah mendapat persetujuan Kiai Yasin, para angkatan wisuda 2013 dengan diprakarsai oleh ustadz Edi dan ustadz Fuad, mulai mengonsep bagaimana kegiatan *Ijazah Kubro*, bagaimana cara memasarkan kepada masyarakat serta apa saja yang perlu disiapkan dalam kegiatan tersebut, setelah konsep semua jadi, para panitia *ijazah kubro* tidak menyangka bahwa peserta yang hadir melebihi dari apa yang mereka bayangkan, sehingga pada waktu itu panitia kegiatan kerepotan dengan jumlah peserta yang datang karena kurangnya kitab-kitab yang di ijazahkan, hal ini lantaran pada tahun 2009, sebenarnya pernah

⁸⁷ <http://www.pphptetuk.or.id/profil-khyasin-asymuni-pph/> diunduh pada 30 April 2022 Jam 02:56 WIB.

diadakan kegiatan *ijazah kubro*, tapi tidak berjalan lancar sehingga mengalami kevakuman,

Pada tahun 2016, Kiai Yasin berinovasi dalam bidang kesehatan, dimana beliau mulai menulis ramuan-ramuan kedalam buku serta mengemasnya kedalam *madu Asma'*, setelah dikemas dalam *madu Asma'* setiap ada orang yang datang untuk meminta pengobatan, Kiai Yasin menyarankan untuk membeli *madu Asma'* tersebut serta beliau memberikan ijazah khusus untuk orang yang meminta obat tersebut.⁸⁸

Setelah mengemas berbagai ramuan obat-obatan dalam buku dan dituangkan pada *madu Asma*, pada tahun yang sama, Kiai Yasin mendapatkan mandat dari guru beliau untuk memberikan apa yang masyarakat butuhkan sekarang ini, sehingga Kiai Yasin melengkapi jenjang pendidikan yang ada di pondok pesantren Hidayatut Thullab, dimana pada awalnya, pondok pesantren Hidayatut Thullab hanya berfokus kepada pendidikan non formal atau hanya Madrasah Diniyah Salafiyah, namun setelah mendapatkan mandat dari guru beliau untuk lebih melengkapi jenjang pendidikan yang ada dipondok beliau, serta untuk menjawab tuntutan zaman dan untuk kemajuan pondok, maka beliau memutuskan untuk mendirikan lembaga formal yang berupa SMP dan SMA.⁸⁹

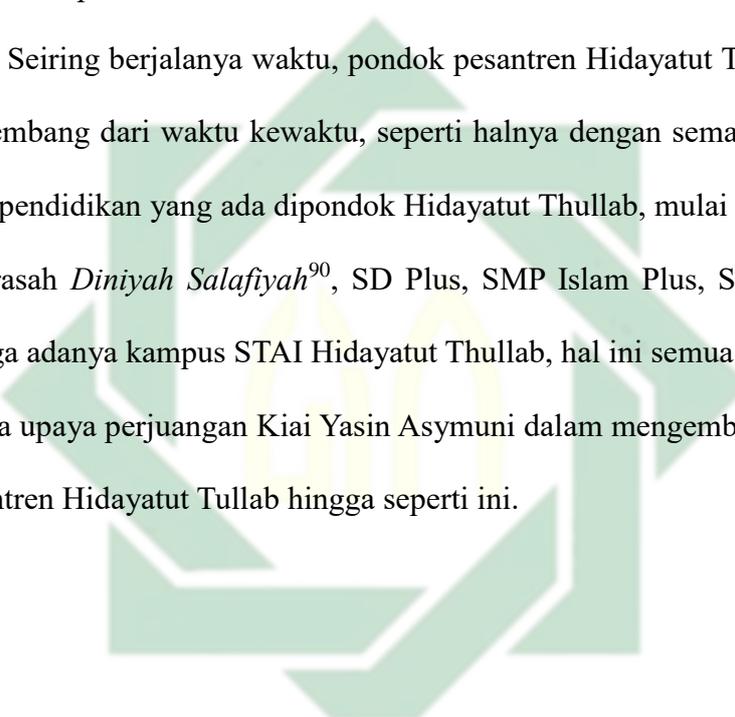
Pada tahun 2019, pondok pesantren Hidayatut Thullab mendapatkan SK per izinan pendirian Universitas, dimana sekarang sudah ada kampus di dalam naungan yayasan Hidayatut Thullab, yang mana kampus tersebut

⁸⁸ M. Fuadul Maulawi, *Wawancara*, Kediri 07 Maret 2022.

⁸⁹ Muh Ali Abdul Hamid, *Wawancara*, Kediri 20 April 2022.

diberi nama Sekolah Tinggi Agama Islam Hidayatut Thullab Kediri atau STAI Hidayatut Thulab, dengan didirikannya kampus tersebut bertujuan untuk menunjang pendidikan santri khususnya dalam kalangan formal yang berbasis perkuliahan, selain itu dengan berdirinya kampus tersebut dapat menjadikan pelengkap jenjang pendidikan pondok serta penyeimbang antra pendidikan agama dan pendidikan formal.

Seiring berjalanya waktu, pondok pesantren Hidayatut Thullab semakin berkembang dari waktu ke waktu, seperti halnya dengan semakin lengkapnya taraf pendidikan yang ada dipondok Hidayatut Thullab, mulai dari pendidikan Madrasah *Diniyah Salafiyah*⁹⁰, SD Plus, SMP Islam Plus, SMA Islam Plus hingga adanya kampus STAI Hidayatut Thullab, hal ini semua tidak lepas dari segala upaya perjuangan Kiai Yasin Asymuni dalam mengembangkan Pondok pesantren Hidayatut Tullab hingga seperti ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹⁰ Diniyah salafiyah merupakan metode pendidikan klasik yang berbasis agama atau spiritual, yang mana pondok pesantren yang menggunakan metode ini akan mengkaji kitab-kitab Kuning sebagai mata pelajarannya.

BAB IV

PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP SOSOK KH. YASIN

ASYMUNI

Pandangan menurut kamus besar Indonesia, merupakan sebuah tanggapan, reaksi dan juga jawaban. Sedangkan secara luas, pandangan dapat diartikan sebagai sebuah cara untuk memberikan sebuah tanggapan terhadap segala hal, baik dalam bentuk pemikiran, sikap hingga perilaku sesuatu yang telah diamati oleh seseorang.⁹¹ Dalam menyikapi suatu hal, setiap individu pasti memiliki pandangnya masing-masing. Dalam hal tersebut sering menimbulkan sebuah pendapat yang dapat diterima dan ditolak, oleh karena itu dalam pembahasan kali ini peneliti akan mencoba untuk mengungkapkan pandangan masyarakat mengenai sosok KH. Yasin Asymuni, seorang ulama yang kharisatik serta menjadi teladan banyak masyarakat baik dalam hal keilmuan ataupun tentang tingkah lakunya. Berikut ini adalah beberapa pandangan masyarakat terhadap sosok Kiai Yasin, yang mana penulis dapatkan melalui hasil wawancara serta tuisan-tulisan lainnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

A. Kalangan Agamawan

1. Kiai

a. KH. Ahmad Rikza Muktafa

KH. Rikza⁹² merupakan pengasuh pondok pesantren

⁹¹ Hasan Alwi dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia: *Departemen Pendidikan, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 952.

⁹² Kiai Ahmad Rikza Muktafa merupakan anak pertama dari Kiai Yasin Asymuni, dimana sepeninggalan Kiai Yasin, Kiai Rikza meneruskan kepemimpinan Pondok Hidayatut Thullab.

Hidayatut Thullab Petuk kec. Semen, Kab. Kediri, beliau mulai menjadi pengasuh pada tahun 2021, yang mana beliau menggantikan tingkat estafet pengabdian kepada masyarakat dan agaman dari ayahnya, yakni Kiai Yasin, dimana beliau ditetapkan menjadi pengasuh pondok pesantren Hidayatut Thullab pada Kamis, 07 Rojab 1442 H. / 18 Februari 2021 M.

Menurut KH. Rikza, sosok Kiai Yasin merupakan sosok seorang Kiai yang memiliki memiliki suri tauladan dalam berbagai permasalahan, khususnya permasalahan fikih, dimana tidak ada permasalahan-permasalahan yang tidak dapat dijawab oleh Kiai Yasin, selain itu tidak ada masalah-masalah yang bertentangan dalam fikih, dimana Ketika beliau Kiai Yasin menjawab sebuah pertanyaan, pertanyaan tersebut pasti tidak memiliki sebuah pertentangan dengan disiplin ilmu lain, seperti ilmu tasawuf, bahkan bisa dikatakan malah memiliki sebuah ketersinambungan.

Dalam hal tersebut Kiai Rikza memberi contoh sebuah ungkapan mengenai korelasi antara ilmu fikih dan ilmu tasawuf, yakni *“apabila seorang orang tua memiliki anak yang sudah balig, tetapi tidak mau menunaikan Sholat, maka orang tua tersebut memiliki sebuah reflek marah terhadap anak nya tersebut, dimana dalam ilmu fikih melaksanakan sholat adalah sebuah syariat, sedangkan marahnya orang tua tersebut merupakan bukan hawa nafsu, melainkan marah yang wajar dari dhohiriyah”*, selain itu Kiai

Yasin juga merupakan sosok ulama yang memiliki prinsip untuk menjaga syariat, dan juga seorang yang memiliki ketelitian dalam menjalankan segala sesuatu.

Sedangkan dalam hal perjuangan mengembangkan karya-karya dan juga kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, Kiai Yasin merupakan orang yang sangat gemar mengembangkan ilmu-ilmu yang beliau dapat dengan menulis kitab-kitab, dimana beliau memiliki prinsip tidak ingin membiarkan suatu ilmu tidak berkembang, sedangkan dalam kegiatan kemasyarakatan, beliau memiliki tujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang ada di masyarakat guna untuk mengetahui problem apa yang sedang berkembang dalam masyarakat untuk mencari solusinya.⁹³

b. KH. Abdul Muiz Ali

KH. Abdul Muiz Ali atau yang lebih dikenal dengan sebutan kiai AMA, merupakan wakil Sekertaris Komisi Fatwa MUI pusat. Dimana beliau menceritakan mulai mengenal KH. Yasin Asymuni ketika beliau datang ke Kediri tepatnya pada awal tahun 2000, Beliau bercerita ketika sowan, beliau di temui diruang tamunya KH. Yasin, kebetulan juga pada waktu itu hanya kiai AMA sendiri yang sedang sowan, jadi beliau dapat dengan leluasa berbicara dan bercerita dengan Kiai Yasin, menurut beliau Kiai Yasin merupakan sosok kiai yang yang memiliki kepribadian yang alim atau beliau

⁹³ Ahmad Rikza Muktafa, *Wawancara*, Kediri 04 Juli 2022

sebut *Allamah*⁹⁴ serta seorang kiai yang memiliki *Ketawadhukan*⁹⁵ yang tinggi.

Dimana hal itu terlihat jelas ketika beliau sowan, Kiai Yasin mempersilahkan beliau sambil menatap wajah beliau dengan tatapan yang sangat teduh, dan dengan nada pelan mulai menayakan beliau berasal dari mana dan mondok dimana, setelah bercerita sedikit lama, beliau izin undur diri dan meminta doa serta ijazah sanand keilmuan Kiai Yasin, beliau di ambilkan kitab karangan Kiai Yasin serta disuruh membaca *Muqoddimah*⁹⁶ sekaligus *Ikhtitam*⁹⁷ dari kitab tersebut disusul dengan doa yang Kiai Yasin bacakan.⁹⁸

c. Kiai Ahmad Masykur Spd.i

Bapak Ahmad Masykur⁹⁹ atau yang akrab dipanggil Gus Masykur, merupakan salah satu santri pondok pesantren Hidayatut Thullab, dimana beliau mulai nyatri di Pondok Hidayatut Thulab sejak usia beliau tergolong sangat muda, akan tetapi beliau mampu menyelesaikan studi pendidikan di pondok pethuk dengan predikat

⁹⁴ Menurut KBBI, allamah memiliki arti orang yang sangat pandai, sedangkan menurut pendapat banyak orang, allamah memiliki arti orang yang sangat alim.

⁹⁵ Tawadhu adalah sebuah sikap rendah diri atau rendah hati dan tidak sombong, baik kesesama manusia, sesamaciptaan tuhan, hingga terhadap tuhannya sendiri, dimana orang yang tawadhu, tidak akan menyombongkan dirinya perihal apapun itu terhadap orang lain.

⁹⁶ Muqoddiman menurut KBBI, merupakan pendahuluan atau kata pengantar yang tataletaknya berada di bagian paling awal sebuah tulisan, biasanya muqoddimah bisa ditemukan di pidato, ceramah, buku-buku karangan hingga buku seperti UUD 1945.

⁹⁷ Ikhtitam merupakan kata yang memiliki arti penutup, dimana setiap karangan-karangan pasti memiliki kalimat-kalimat penutup dalam sebuah karangannya.

⁹⁸ <https://dakwahnu.id/kyai-ama-kenang-sang-mutiara-nusantara-kh-yasin-asmuni/?amp=1> diunduh pada 12 Juni 2022, Jam 02:38 WIB.

⁹⁹ Ahmad Mansyur merupakan pengasuh pondok pesantren Hidayatut Thullab yang beralamat di Gayuh Sakti Kec. Seputih Agung, Kab. Lampung Tengah. Lampung, dimana beliau merupakan salah satu santri yang cukup dekat dengan KH. Yasin, hal ini dapat dibuktikan dengan pernah diajaknya beliau ke Malaysia untuk menemani kegiatan KH. Yasin Asymuni diluar negeri.

santri lulusan termuda, yang mana pada waktu itu pondok pesantren Hidayatut Thullab belum memiliki kegiatan pembelajaran yang bersifat formal atau sekolah formal dan hanya menggunakan sistem salaf dalam kesehari-hariannya.

Menurut beliau KH. Yasin Asymuni merupakan seorang kiai yang beliau jadikan panutan dalam segala hal, terlebih dalam hal keistiqomahan serta kesabaran Kiai Yasin, pernah suatu ketika beliau mengaji kitab *Ihya'ulumudin* dan kitab *Ibnu Majah* kepada Kiai Yasin, yang biasanya santri hadir banyak tapi ketika itu yang hadir Cuma dua orang, beliau Kiai Yasin tetap mengajar dan tidak marah-marah sama santri yang tidak hadir, beliau tetap sabar dan istiqomah dalam mengajar.

Selain itu menurut, Gus Masykur Kiai Yasin itu setiap berjalan itu selalu *mendawamkan dzikri*¹⁰⁰ dimana setiap berjalan jari-jari dan bibir beliau selalu bergerak-gerak, hal ini menandakan bahwa setiap saat Kiai Yasin selalu berdzikir guna mendekatkan diri kepada Allah SAW, selain itu Kiai Yasin setiap ada santri yang pulang selalu dipesankan agar selalu menjaga tingkah lakunya, sedangkan bagi alumni pondok, beliau selalu bertanya apakah sudah mengajar ataupun sudah mengaji, dimana bagi Kiai Yasin menganggap santri beliau sukses itu ketika sudah bisa mengamalkan apa yang telah didapatkan ketika mondok dahulu.

¹⁰⁰ Dawamul dzikri memiliki arti menjaga dzikir atau lebih mudahnya disebut orang yang selalu menjaga lisan atau hatinya agar selalu senantiasa untuk berdzikir dan mengingat kepada Tuhan.

Selain itu menurut Gus Masykur Kiai Yasin itu merupakan orang yang memiliki keikhlasan yang sangat tinggi, dimana beliau tidak khawatir akan hartanya habis, beliau lebih suka hartanya digunakan untuk kebaikan terlebih lagi untuk memfasilitasi kegiatan keilmuan, seperti kegiatan IDI HID, dimana semua kegiatan ini yang memfasilitasi adalah Kiai Yasin mulai dari terop, sound sistem, tikar, kursi, undangan hingga segala perlengkapan yang dibutuhkan.

Dalam hal keilmuan, Kiai Yasin merupakan seorang ulama yang sangat mumpuni dalam segala hal, terlebih dalam mengkaji kitab-kitab serta ketika merumuskan suatu permasalahan, bahkan menurut beliau Kiai Yasin memiliki kelebihan tersendiri dalam memahami segala hal, terlebih menurut beliau Kiai Yasin bisa berdialog dengan orang sudah berilmu laduni atau waliyullah.

Pernah suatu ketika Gus Masykur menemani Kiai Yasin di Malaysia selama 5 hari untuk mengisi suatu kajian-kajian atau ceramah di masjid dan pondok pesantren dan perguruan tinggi, dimana beliau mendapat undangan dari kontraktor yang ada di Malaysia, beliau pernah bertanya mengenai bagaimana Kiai Yasin bisa dapat merumuskan sebuah permasalahan sampai-sampai segala keputusannya dapat disegani PBNU setiap memutuskan suatu hal, Kiai Yasin menjawab bahwa “jadi ilmu yang ada dalam diri saya itu seperti menyatu, dimana ketika ada suatu putusan yang tidak benar maka akan ada yang meganjil dalam diri saya, jadi ilmu yang ada di

dalam diri saya itu tidak hanya ada di akal, tapi sudah dibadan atau *wis manjing ing roso.*¹⁰¹

2. Santri

a. M. Fuadul Maulawi

Fuadul Maulawi,¹⁰² atau biasanya dipanggil dengan sebutan pak Awi merupakan ketua pondok pesantren Hidayatut Thullab priode tahun 2018-2022 menggantikan ustadz Koirul Anam.

Menurut pak Awi pribadi, KH. Yasin merupakan panutan beliau dalam keteladanan serta secara keilmuan merupakan sosok kiai yang sangat mumpuni dengan karya-karya beliau yang sudah banyak dikaji masyarakat.

Sedangkan menurut beliau ketika menjabat ketua pondok, banyak tamu-tamu yang bercerita tentang sosok Kiai Yasin, banyak yang menilai bahwa ketika dimintai pendapat atau menyelesaikan permasalahan, Kiai Yasin sangat lugas dan sabar ketika memberi solusi, bahkan ketika ada tamu yang meminta bantuan pengobatan, Kiai Yasin pasti membantu tamu tersebut.

Selain itu menurut pandangan beliau setiap santri pondok petuk sangat ditekankan oleh Kiai Yasin dalam bertingkah laku yang sangat sopan santun atau mendahulukan adab, dimana pernah suatu ketika ada santri pondok anak oleh Kiai Yasin disuruh untuk

¹⁰¹ Ahmad Masykur, *Wawancara*, Kediri, 01 Juni 2022.

¹⁰² M. fuadul Maulawi merupakan pemuda yang lahir Blitar, tepatnya di JL. Nakula, RT02/RW05, Kademangan, Kab. Blitar, Beliau lahir di Blitar pada 21 Juli 1998. Dimana setelah menyelesaikan pendidikan di Blitar beliau melanjutkan pendidikannya dipondok pesantren Hidayatut Thullab, Petuk, Semen Kab. Kediri, dibawah asuhan langsung KH. Yasin Asymuni.

memperaktekan sopan santun dimana pun berada, baik kepada guru, orang tua ataupun orang yang dianggap lebih tua.¹⁰³

b. M. Khiyarul Mannan

M. Khiyarul Mannan,¹⁰⁴ atau yang akrab di sapaan santri pondok pethuk dengan sebutan Gus Mannan, dimana beliau merupakan ketua pondok pesantren Hidayattut Thullab priode tahun 2022-2024 menggantikan jabatan ketua pondok sebelumnya yakni pak Fuadul Maulawi.

Menurut Gus Mannan, tanpa ada keraguan beliau menuturkan bahwa sosok Kiai Yasin Asymuni merupakan seorang ulama yang sangat alim, dimana kealiman Kiai Yasin itu mencakup beberapa aspek, tidak hanya secara keagamaan saja, tidak hanya secara sosial saja, melainkan juga ke taraf Tabib atau Kesehatan.

Dimana dalam taraf ke aliman beliau dalam keagamaan dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan majelisan yang diadakan oleh Kiai Yasin, serta dengan bukti kealiman dalam sosial beliau selalu menyelipkan kegiatan tanya jawab atau dialog interaktif, untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dimasyarakat, sedangkan kealiman beliau dalam bidang kesehatan, beliau menggunakan metode pengobatan yang alami atau herbal, bahkan menurut gus Mannan, Kiai Yasin itu dapat mengetahui

¹⁰³ Fuadul Maulawi, *Wawancara*, Kediri, 07 Maret 2022.

¹⁰⁴ M. Khiyarul Mannan bertempat tinggal di Dusun Pucang, Desa Pucangwangi, Kec. Pagerruyung, Kab. Kendal, Jawa Tengah, beliau lahir di Kendal pada 06 April 1999, beliau merupakan ketua pondok pesantren Hidayattut Thullab priode 2021-2023, yang mana beliau mulai mondok di pondok Hidayattut Thullab pada tahun 2013.

kandungan-kandungan apa saja yang ada diberbagai pohon untuk dijadikan obat-obatan.

Sedangkan dalam taraf keilmuan, menurut Gus Mannan Kiai Yasin sudah tidak perlu diragukan lagi, dimana Kiai Yasin sangat ahli dalam berbagai bidang keilmuan, terutama dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dimasyarakat serta ditunjuk menjadi *mushohih* setiap ada kegiatan *Bahtsul Masail*, dan beliau sangat produktif dalam menulis sebuah karya, dimana sudah banyak karya-karya Kiai Yasin yang telah diterbitkan, serta beliau juga seorang ulama yang makrifat, dapat melihat hal-hal yang tidak dapat dilihat oleh orang biasa menurut Gus Mannan.¹⁰⁵

c. Ahmad Yazid

Ahmad Yazid,¹⁰⁶ atau yang akrab disebut Gus Yazid dikalangan santri pondok pethuk merupakan supir pribadi KH. Yasin Asymuni, dimana Gus Yazid sendiri mulai mondok dipondok Hidayatut Thullab pada tahun 2012, dimana pada tahun itu beliau diutus untuk membawa mobil L300 pick up karena pada waktu itu sopir Kiai Yasin masih dipegang oleh Pak Fuad santri beliau asal Lampung.

Ketika Pak Fuad boyong pada tahun 2013, Gus Yazid

¹⁰⁵ M. Khiyarul Mannan, *Wawancara*, Kediri 23 Juni 2022.

¹⁰⁶ Ahmad Yazid adalah seorang pemuda yang bertempat tinggal di Dusun Wonorejo, Desa Tamanrejo, Kec. Sukorejo, Kab. Kendal Jawa Tengah, dimana masa kecil beliau dihabiskan di Kendal, setelah itu pada tahun 2012 beliau mulai mondok di Hidayatut Thullab, beliau merupakan putra daerah asli Kendal yang lahir pada 01 Mei 1991.

mendapat panggilan Kiai Yasin untuk menghadap ke *ndalem*¹⁰⁷ dan setelah menghadap ke *ndalem* mendapatkan mandat atau tugas untuk mengantar atau menjemput santri-santri yang ingin keluar masuk pondok ketika sakit, atau ada keperluan yang mengharuskan keluar pondok, serta seiring berjalanya waktu Gus Yazid akhirnya menjadi supir pribadi Kiai Yasin dan dzuriyah.

Menurut Gus Yazid, Kiai Yasin merupakan sosok seorang kiai yang sangat-sangat sabar, dimana dalam hal kesabaran beliau belum pernah menemui seseorang yang seperti Kiai Yasin, serta menurut beliau kekonsistennan Kiai Yasin itu juga dalam segala hal, dan menurut beliau ketika Kiai Yasin *duko* (marah), marahnya pun hanya seketika itu saja, tidak begitu lama dan hanya singkat, bagi Gus Yazid sosok Kiai Yasin adalah seorang panutan serta contoh dalam segala hal, terlebih dalam kesabaran serta dalam hal keistiqomahan.¹⁰⁸

d. Achmad Fikri Habibullah

Achmad Fikri Habibullah.¹⁰⁹ Merupakan salah satu santri dipondok pesantren Chasanul Hidayah, Bajang Ponorogo, dimana pada tahun 2016 waktu mondok kilatan di pondok pesantren Chasanul Hidayah, Ada salah satu kitab karya KH. Yasin Asyuni

¹⁰⁷ Istilah *ndalem* merupakan sebutan untuk rumah atau tempat tinggal seorang kiai, yang mana pada area tersebut tidak sembarangan santri yang bisa keluar masuk ke tempat tersebut, atau hanya kalangan keluarga dan abdi ndalem saja yang dapat memasukinya.

¹⁰⁸ Ahmad Yazid, *Wawancara*, Kediri 08 Maret 2022.

¹⁰⁹ Achmad Fikri Habibullah bertempat tinggal di desa Pandak RT/RW 04/05 Kec, Balong Ponorogo. Beliau lahir di Ponorogo pada 25 November 2000. Merupakan salah satu santri dipondok Chasanul Hidayah Bajang Ponorogo.

yang di bacakan oleh salah satu ustadz dipondok, yakni kitab Tafsir *Bismillahhirahmannirrahim*, pada waktu itu Achmad Fikri mengikuti kilatan kitab tersebut, sehingga secara tidak langsung mempelajari karya Kiai Yasin.

Setelah mempelajari karya Kiai Yasin, menurut beliau sosok Kiai Yasin merupakan seorang ulama yang sangat mumpuni keilmuannya, serta karya dari Kiai Yasin pun sangat mudah untuk difahami karena karya beliau sangat rinci dan jelas, selain itu pada awalnya beliau mengira bahwa kitab yang beliau kaji merupakan kitab karya dari ulama besar dari Timur Tengah, ternyata beliau salah dan mengetahui bahwa kitab tersebut dikarang oleh ulama dari Indonesia sendiri, menurut pandangan beliau sangat mengagumi sosok Kiai Yasin Asymuni yang mana memiliki wawasan yang luas.¹¹⁰

B. Kalangan Akademik

a. Rizal Mumazziq Z

Bapak rizal mumazziq merupakan seorang pengarang buku, beliau juga merupakan rektor dari kampus Istitut Agama Islam Al-Falah As-Sunniah Kencong Jember, serta ketua LTN NU¹¹¹ Kota Surabaya, sama halnya dengan bapak Rizal Mumazziq yang aktif di kegiatan-kegiatan yang diadakan NU, maka akan sangat tidak asing dengan nama KH.

¹¹⁰ Achmad Fikri Hbibulloh, *Wawancara*, Kediri 14 Juni 2022.

¹¹¹ LTN NU merupakan singkatan dari *Lembaga Ta'lif wa an-Nasyr* Nahdlatul Ulama, yang bertugas sebagai mengembangkan penulisan, penerjemahan, penerbitan buku-buku faham Ahlusunah wal Jamaah dan mengembangkan media informasi menurut faham Ahlusunah wal Jamaah.

Yasin Asymuni, dimana dari sinilah hubungan antara KH. Yasin dengan beliau terjalin.

Menurut bapak Rizal Mumazziq, Kiai Yasin merupakan kiai yang sangat langka, dimana diusia yang belum terlalu tua bisa menghasilkan banyak karya-karya yang mayoritas berbahasa Arab, dimana dalam karya-karyanya memiliki lintas perfektif dari tafsir hingga fikih, dari tasawuf hingga keaqidah dan lain sebagainya, selain itu karya-karya Kiai Yasin itu sangat ringkas, padat, praktis, detail dan sangat mudah untuk difahami, selain itu menurut beliau, Kiai Yasin itu orang yang sangat dikenal dikalangan senior kajian *bathsul masail*, dimana Kiai Yasin itu tergolong orang yang memiliki kemampuan analisis teks yang sangat mumpuni, dengan disertai ulasan yang panjang tapi sangat memikat.¹¹²

b. Muhammad Nur Muhlisin

Bapak M. Nur Muhlisin¹¹³ sebelumnya merupakan santri biasa di pondok pesantren Hidayatut Thullab, yang mana beliau berasal dari luar pulau Jawa, yakni dari Lampung, beliau mulai mondok di pondok *pethuk* pada tahun 2007/8 sampai tahun 2014/15, yang mana berangkat dari santri biasa beliau mulai mengabdikan diri kepada pondok setelah lulus, dimana pada tahun 2014-2015 beliau mengabdikan diri menjadi wali asuh pondok anak dan juga menjadi guru bantu Sekolah Dasar Plus

¹¹² <https://www.google.com/amp/s/www.nu.or.id/amp/obituari/kh-a-yasin-ulama-pengarang-ratusan-kitab-itu-telah-wafat-GjoMt> Diunduh pada 24 Juni 2022, Jam 12:36.

¹¹³ M. Nur Muhlisin merupakan santri yang berasal dari Lampung, tepatnya Tanjung Mas, Lampung Timur, beliau merupakan putra daerah Lampung yang lahir pada 24 Maret tahun 1992 di Tanjung Mas, Lampung Timur, setelah menyelesaikan mondok, beliau mengabdikan diri menjadi guru bantu dan untuk sementara menetap di Dusun Jabang Lor, Rt/Rw 003/005, Desa sidomulyo Kec. Semen, Kab. Kediri.

Hidayatut Thullab, setahun kemudian, setelah berdirinya Sekolah Menengah Pertama atau SMP Islam Plus Hidayatut Thullab pada tahun 2016, beliau diutus untuk menjadi guru bantu di SMP, tak lama setelah itu, pada tahun 2017 beliau diangkat menjadi kepala sekolah SMP Islam plus Hidayatut Thullab hingga sekarang.

Dimana menurut pandangan beliau mengenai sosok Kiai Yasin Asymuni merupakan seorang ulama kharismatik yang produktif dalam penulisan karya ilmiah, khususnya dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan, selain itu, menurut beliau sosok Kiai Yasin merupakan salah satu ulama yang memiliki wawasan sangat luas dalam penyelesaian masalah-masalah yang ada pada masyarakat, selain itu beliau juga memiliki keluasan pengetahuan yang sangat mumpuni dalam bidang *Bahtsul Masail*, yang mana beliau sudah pernah menjabat sebagai perumus hingga *mushohih* bahkan pernah menjadi ketua LBM NU.

Selain itu Kiai Yasin juga merupakan icon dari pondok pesantren Hidayatut Thullab, dimana ketika orang-orang bertanya mengenai pondok pthuk maka akan tertuju langsung kepada Kiai Yasin, terlebih lagi mengenai pembahasan kitab makna pethuk yang merupakan kitab makan dari pondok Hidayatut Thullab.¹¹⁴

c. Ahmad Minhajur Munir

Ahmad Minhajur Munir merupakan seorang penulis sekaligus editor dari redaksi Dunia Santri pondok pesantren Darurrohmah

¹¹⁴ Muhammad Nur Muhlisin, *Wawancara*, Kediri 29 Juni 2022.

Lampung, dimana dulu ketika beliau masih menjadi santri, beliau pernah mengaji kitab *Fadhoilul Amal* dan *Fadhoilul Dzikir*, dimana ketika beliau telah menjadi penulis redaksi dunia santri, beliau mencoba mencari tau siapa *muallif*¹¹⁵ kitab tersebut, dimana beliau mengira bahwa sosok KH. Yasin Asymuni merupakan seorang ulama yang lahir berabab-abad lalu, ternyata beliau salah, Kiai Yasin sendiri merupakan seorang ulama yang tergolong tidak terlalu sepuh atau tua, melainkan ulama yang bisa dikatakan masih paruh baya, dimana beliau lahir pada 8 Agustus 1963 di Kediri.

Didalam tulisan redaksi beliau, beliau mengatakan bahwa Kiai Yasin sedari muda sudah menanamkan prinsip pada dirinya sendiri, yakni menuntut ilmu itu tidak ada batasan usia maupun tidak menganal waktu, dimana dari perinsip tersebutlah Kiai Yasin sangat suka mempelajari berbagai kitab-kitab, selain itu buah hasil dari belajar berbagai fan ilmu pengetahuan, Kiai Yasin sangat ahli dalam merumuskan masalah, beliau juga dikenal banyak masyarakat karena ahli dalam bidang *Bahtsul Masail*, serta tergolong ulama yang banyak menulis karya-karya terutama kitab-kitab bagi kalangan pesantren dan karya beliau banyak dikaji berbagai kalangan.¹¹⁶

C. Kalangan Masyarakat

1. Jam'iyah Idihid

a. Imam Turmudi

¹¹⁵ Muallif merupakan sebutan kepada seseorang yang mengarang kitab, dalam dunia pesantren klasik, sebelum membacakan kitab, seorang guru akan membacakan al-fatikhah kepada pengarang kitab tersebut terlebih dahulu sebagai hadiah dan tanda terima kasih serta penghormatan atau doa.

¹¹⁶ <https://www.duniasantri.co/kh-yasin-asymuni-sang-maestro-kitab-klasik/amp/> diunduh pada 21 Juni 2022, Jam 21: 41 WIB.

Bapak Imam Turmudi¹¹⁷ merupakan ketua dari kegiatan IDI HID, dimana beliau juga merupakan salah satu abdi dalem ketika masih mondok di pondok Hidayatut Thullab, dan dimana setelah menikah beliau lebih mengabdikan diri untuk membantu segala kegiatan alumni pondok *pethuk*, khususnya kegiatan IDI HID, selain itu beliau juga dijadikan ketua kegiatan tersebut.

Selama menjadi santri hingga mengabdi, bahkan setelah menjadi alumni pun pak Imam tidak pernah lepas atau jauh dari KH. Yasin Asymuni dan pondok *pethuk*, dimana itu merupakan bentuk rasa terimakasih kepada Kiai Yasin dan pondok beliau, selain juga karena pesan Kiai Yasin yang mana bahwa sebisa mungkin alumni harus sambung terus dengan pondok.

Menurut beliau sosok Kiai Yasin Asymuni itu seorang ulama yang memiliki daya ingat yang sangat kuat serta luas, dimana hal itu didasari oleh gemblengan-gemblengan orang tua serta guru-guru beliau, selain itu didukung dengan kemauan yang tinggi dalam mencari ilmu serta ketekunan yang luar biasa dari Kiai Yasin Asymuni dan dibarengi dengan keistiqomahan beliau, dalam hal mengarang kitab.

Kiai Yasin itu tergolong ulama yang sangat istiqomah dan tekun sekali, dimana ketika di kamar beliau sering menggunakan

¹¹⁷ Imam Turmudi merupakan pemuda yang berasal dari Cirebon, akan tetapi setelah selesai mondok beliau memilih untuk bermukim di Kediri, selain karena diminta oleh keluarga istri beliau untuk menetap di Kediri, beliau juga agar bisa dekat dengan pondok, dimana beliau bertempat tinggal di Jl. Beku I, Dusun Semen, Desa Semen, Kec. Semen Kab. Kediri, Jawa Timur.

waktunya untuk mengarang kitab-kitab hingga setiap tahunnya pasti minimal 3 sampai 4 kitab yang diterbitkan, terlebih ketika tahun awal-awal berdirinya pondok, beliau sangat banyak menerbitkan karya-karya karena masih sangat jarang tindakan atau berpergian.¹¹⁸

b. Moh. Aqil Azizi S. pd

Aqil Azizi,¹¹⁹ merupakan salah satu warga Desa Semen, Kec, Semen Kab, Kediri, dimana beliau juga merupakan anggota dari jamiyah IDI HIT, dimana awal mulanya beliau mengikuti kegiatan IDI HIT pada tahun 2014, yang mana beliau diajak oleh orang tuanya untuk mengikuti istighosah.

Pada awalnya beliau hanya mengira bahwa kegiatan tersebut hanyalah istighosah biasa, tetapi setelah mengikuti kegiatan tersebut, beliau tertarik untuk mengikutinya lagi dan menunggu kegiatan tersebut diadakan lagi pada bulan depan, karena ternyata tidak hanya berisi istighosah saja, melainkan setelah kegiatan tersebut diadakan sesi dialog tanya jawab berbagai permasalahan yang ada dimasyarakat.

Selain itu, menurut beliau yang menjadi daya tarik kegiatan IDI HIT sendiri bukan halnya karena adanya dialog saja, melainkan dengan adanya sosok yang menjadi tokoh sentral kegiatan tersebut,

¹¹⁸ Imam Turmudi, *Wawancara*, Kediri 01 April 2022.

¹¹⁹ Moh. Aqil Azizi merupakan salah satu warga Desa Semen Kediri, dimana beliau beralamatkan di Jl. Pandan, RT03/RW01 Desa Semen, Kec. Semen Kab. Kediri. Beliau lahir pada 9 April 1994 di Kediri.

yakni KH. Yasin Asymuni, dimana menurut beliau sosok Kiai Yasin itu sangat totalitas dalam kegiatan IDI HIT serta totalitas dalam menyampaikan dan menyelesaikan suatu permasalahan, selain itu menurut beliau penyampaian Kiai Yasin itu sangat mudah untuk difahami, serta beliau itu sangat sabar dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan masyarakat kepada beliau.¹²⁰

2. Ijazah Kubro

a. Agus Wahyono

Agus Wahyono¹²¹ merupakan alumni pondok Hidayatut Thullab, dimana beliau mulai meninggalkan kampung halamannya di Ngawi, yakni pada tahun 2005, beliau mulai nyantri di pondok Hidayatut Thullab pada Akhir 2005 hingga 2014, setelah mondok di pondok Pethuk beliau memiliki kedekatan yang cukup emosional dengan KH. Yasin Asymuni yang merupakan pengasuh beliau, dimana pada waktu beliau kelas 1 Madrasah Tsanawiyah, beliau sowan kepada Kiai Yasin Asymuni dengan tujuan agar diberi sebuah nama yang baru atau lebih Islami.

Dimana pada waktu itu merupakan satu-satunya santri yang namanya diubah oleh Kiai Yasin Asymuni, dari yang awalnya beliau diberi nama Agus Wahyono diubah oleh Kiai Yasin Asymuni

¹²⁰ Moh. Aqil Azizi, *Wawancara*, Kediri 11 Juni 2022.

¹²¹ Agus Whyono merupakan pemuda yang berasal dari lereng Gunung Lawu, yakni beliau berasal dari Jogorogo Ngawi, beliau merupakan putra daerah asli Ngawi, dimana beliau lahir pada 23 Agustus 1987 di Ngawi, akan tetapi setelah beliau mondok di pethuk dan mendapatkan istri orang Kediri, beliau memutuskan untuk bermukim di Dusun Petuk RT/RW 02/05, Desa Puhubuh, Kec. Semen Kab. Kediri bersama istri beliau serta agar bisa lebih dekat dengan pondok pethuk.

menjadi Abu Hasan Sadzily, sejak kejadian tersebut, beliau memiliki sebuah kedekatan emosional tersendiri kepada Kiai Yasin Asymuni.

Selama mengaji dan mengabdikan dipondok *Pethuk*, beliau sangat mengidolakan Kiai Yasin dalam segala hal, terutama dalam hal keilmuan, keistiqomahan dan kesabaran, menurut beliau Kiai Yasin juga merupakan sosok ulama yang sangat-sangat sholeh, alim serta bijaksana dalam menyikapi dan memutuskan dalam segala hal.¹²²

b. Muh Ali Abdul Hamid S. pd

Ali Abdul Hamid¹²³ Merupakan alumni pondok pesantren Hidayatut Thulab, beliau mulai mondok di pondok *pehtuk* tahun 2012 hingga tahun 2022, dimana beliau memiliki peranan yang cukup penting, terutama dalam mendirikan SMP dan SMA di pondok Hidayatut Thullab, beliau juga merupakan Pembina Al Banjari yang ada di kegiatan IDI HIT, dimana kegiatan IDI HIT sebelum dimulai pasti akan ditampilkan sholawat al banjari untuk hiburan dan pembukaan. Yang mana personil al banjari IDI HID mayoritas diisi oleh anak-anak kecil yang diasuh oleh beliau yang juga merupakan wali asuh di pondok anak-anak pada waktu itu.

Selama mondok di pondok Hidayatut Thullab, Gus ali selalu

¹²² Agus Wahyono, *Wawancara*, Kediri 28 Juni 2022.

¹²³ Muh Ali Abdul Hamid merupakan alumni dari pondok pesantren Hidayatut Thulab, dimana beliau mulai mondok pada tahun 2012 hingga tahun 2022, beliau merupakan warga asal Lampung, dimana beliau lahir di Lampung pada tanggal 16 Agustus 1996, beliau beralamat di Jl. Merapi Solo I, Desa Nambah Dadi, Kec. Terbanggi Besar. Kab. Lampung Tengah.

mengabdikan dirinya kepada pondok, oleh karena itu secara tidak langsung, beliau mengetahui bagaimana sosok KH. Yasin Asymuni, menurut Gus Ali, Kiai Yasin itu merupakan sosok ulama yang sangat visioner, dimana beliau sudah mengembangkan media-media digital dalam hal publikasi, selain dalam hal perilaku Kiai Yasin sangat menekankan perilaku *Andap Asor*, dan sangat mengutamakan akhlak, selain memberi arahan, Kiai Yasin juga memberikan contoh secara langsung.

Selain itu Kiai Yasin sangat menyukai anak-anak kecil, dimana pada waktu pendirian pondok anak, Kiai Yasin langsung terjun mengawasi santri-santri pondok anak, dimana setiap sebulan sekali Kiai Yasin selalu mengontrol santri anak-anak dengan menanyai pengurus wali asuh, selain itu juga memberikan contoh kepada wali asuh pondok anak untuk menjadi seorang ayah yang benar-benar mendidik anaknya.¹²⁴

c. Khuluqi Ditovani

Khuluqi Ditovani¹²⁵ merupakan salah satu mahasiswa Universitas Nusantra PGRI Kediri, dimana beliau pernah mengikuti kegiatan Ijazah Kubro yang diadakan oleh pondok pesantren Hidayatut Thullab, tepatnya pada Oktober tahun 2019, dimana pada waktu itu tanpa sengaja melihat informasi di salah satu laman

¹²⁴ Muh Ali Abdul Hamid, *Wawancara*, Kediri 20 April 2022.

¹²⁵ Khuluqi Ditovani berasal dari Blitar, tepatnya Desa Wonodadi, RT01/RW01 Kec. Wonodadi Kab. Blitar, beliau merupakan putra asli dari Blitar, yang mana beliau lahir pada 13 September 2000 di Blitar.

media sosial, yakni facebook.

Setelah membaca informasi mengenai akan diadakan sebuah kegiatan yang dinamakan Ijazah kubro tersebut, beliau tertarik dengan apa yang dimuat oleh kegiatan tersebut, terlebih mengenai madu *Asma'*, selain itu beliau juga penasaran dengan kegiatan tersebut, apalagi dengan mengijazahkan hal-hal yang berbau keagamaan dengan kebutuhan sehari-hari.

Tanpa berfikir panjang, beliau langsung mengontak nomor HP panitia yang tertera di brosur tersebut, setelah bertanya-tanya beliau mendapat pilihan dalam mengikuti kegiatan tersebut, yakni dengan offline atau online, dimana pada waktu itu beliau masih berdomisili di Blitar, akan tetapi setelah difikir oleh beliau, beliau memutuskan untuk hadir secara langsung saja. Pada waktu kegiatan tersebut beliau membayar mahar kegiatan *Ijazah Kubro* sebesar 255.000, itu sudah mendapatkan beberapa kitab kurang lebih berjumlah 15 kitab, serta membeli madu asma' yang berharga 45.000 kalau tidak salah.

Setelah mengikuti kegiatan *Ijazah Kubro*, beliau merasa sangat tidak rugi datang jauh-jauh dari Blitar serta mengeluarkan uang hamper 350.000 ribu, beliau mendapatkan banyak manfaat serta ilmu yang banyak dan pengetahuan-pengetahuan baru, beliau juga kagum dengan sosok KH. Yasin Asymuni yang memberikan ijazah tersebut, menurut beliau, sosok Kiai Yasin itu sangat jelas

dan rinci dalam penyampaiannya, jadi mudah untuk dipahami, selain itu dari tingkah laku Kiai Yasin itu sangat berkesan bagi beliau, menurut beliau Kiai Yasin itu ulama yang memiliki wibawa dan charisma tersendiri, serta sangat alim dan tawadhuk.¹²⁶

Dari berbagai pandangan masyarakat mengenai sosok Kiai Yasin Asymuni, kebanyakan masyarakat kagum akan sosok beliau, terutama dalam keistiqomahan, kepemimpinan, kesabaran, serta ketelitian beliau dalam segala hal, selain itu sosok Kiai Yasin merupakan sosok panutan bagi masyarakat, terutama mengenai kealiman beliau serta pengetahuan beliau yang sangat luas, sehingga Ketika memutuskan suatu permasalahan, beliau selalu memberikan jawaban yang sangat memuaskan bagi orang-orang yang bertanya kepada beliau, serta kehebatan beliau dalam mengarang kitab-kitab menjadi bukti bahwa Kiai Yasin merupakan sosok ulama yang dikagumi serta menjadi panutan bagi santri-santri dan masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹²⁶ Khuluqi Ditovani, *Wawancara*, Kediri 14 Juni 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi serta pembahasan dari penelitian yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai peran serta dinamika perjuangan KH. Yasin Asymuni, dimana dapat diuraikan kesimpulannya sebagai berikut:

1. KH. Yasin Asymuni merupakan putra dari Kiai Asymuni dan Nyai Mutmainnah, dimana beliau lahir pada tahun 1963 di Desa Semen Kab. Kediri, dimana beliau memiliki latar belakang dari keluarga pesantren, sehingga sedari kecil, KH. Yasin sudah mendapatkan gemblengan-gemblengan ilmu keagamaan dari kedua orang tuanya, serta dilanjutkan mencari ilmu dengan mondok dipesantren Lirboyo, dimana beliau lakukan dengan 3 tahun pertama dengan mengayuh sepedah ontel, karena pada waktu itu beliau masih nduduk, setelah merasa ingin lebih focus, beliau memutuskan untuk menetap dipondok Lirboyo dan setelah selesai beliau mulai mengamalkan ilmu pengetahuannya dengan mengabdikan menjadi mustahiq dipondok Lirboyo.
2. Seiring berjalanya waktu, KH. Yasin mulai memiliki peranan penting di pondok Lirboyo, bahkan mulai aktif dikegiatan-kegiatan yang diadakan diluar pondok Lirboyo, dari sinilah perjuangan Kiai Yasin dimulai dari mewakili pondok dalam Bahtsul Masail, hingga mendapatkan pencapaian-pencapaian yang luar biasa, dimana pada usia muda beliau

sudah ditunjuk menjadi perumus di Mukhtamar PBNU di Yogyakarta, serta pernah menjadi mushohih LBM se-Jawa Madura, menjadi ketua LBM PWNU Jawa Timur, Ketua LBM PBNU dan Mushohih Munas Alim Ulama, selain itu beliau juga banyak mendapatkan penghargaan, salah satunya dari Kementerian Agama Islam Indonesia, sebagai penghargaan seorang yang sangat produktif dalam menulis karya-karya khususnya dalam kalangan pesantren.

3. Respon dari berbagai komponen masyarakat mengenai KH. Yasin Asymuni, baik dari kalangan agamawan, akademik, hingga kalangan masyarakat yang tergabung dalam jamiyah IDI HIT dan Ijazah Kubro yang beliau dirikan dulu, banyak yang memberikan respon yang sangat positif, karena dengan banyaknya karya-karya yang beliau terbitkan serta kegiatan-kegiatan yang beliau gagas memberikan manfaat bagi banyak masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan seperti apa yang dikemukakan diatas oleh penulis mengenai Dinamika Perjuangan KH. Yasin Asymuni tahun 1983 – 2020. Maka sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Khususnya jurusan Sejarah Peradaban Islam, penulis berharap dengan adanya skripsi yang berjudul Dinamika Perjuangan KH. Yasin Asymuni tahun 1983-2022,

tidak hanya berhenti disini, melainkan dapat disempurnakan dan diperluas lagi objek penelitiannya.

2. Bagi pihak Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Dusun Petuk, Desa Pohrubuh Kec. Semen Kab. Kediri dapat tetap eksis dalam mengembangkan pondok pesantren serta upaya penikatan dan perbaikan harus terus dilakukan agar lebih baik lagi dan agar tetap eksis untuk mencetak kader-kader alumni yang yang terampil serta menjadi penurus perjuangan KH. Yasin Asymuni.
3. Kepada pembaca, dengan adanya penetian ini, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan memberikan sumbangsih bagi perkembangan dunia pendidikan saat ini. serta diharapkan pula dengan adanya penulisan mengenai perjuangan KH. Yasin Asymuni ini dapat menjadikan motivasi bagi pembaca untuk menjadikan contoh dalam perjuangan mengamalkan ilmu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku

- Abdurahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2011.
- Aminudin, Kasdi. *Memahami Sejarah*, Surabaya: Unesa University Press. 2008.
- Dahliman, A. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak. 2012.
- Dhofier, Zamakhasyari. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: LP3ES. 1982.
- Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2013.
- Hasan Alwi dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Penerbit Dian Rakyat. 1967.
- Krtodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1992.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Ialami Kiyai dan Pesantren*, Yogyakarta: Elsaq Press. 2007.
- Madjid, M. Dien dkk. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, Jakarta: Prenada Media Grup. 2014.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 1999.
- Mujamil, Qomar. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Intuisi*, Jakarta: Erlangga. 2007.

Naskah Babat Tanah Jawa. *Serat Panatriadya Dan Hikayat Banjar*, Yogyakarta: Balai Pustaka. 2007.

Renier, GJ. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.

Soekanto, Soerjono; Sulistyowati, Budi. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2012.

Sudarhono, Edy. *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum. 1994.

Sulasma. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia. 2014.

Soekanto, Soerjono; Sulistyowati, Budi. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.

2. Arsip dan Skripsi

Zainal Abidin, *Istighosah dan Dialog Interaktif Hidayatut Thullab*, dalam Arsip kepanitiaan, No. 05 Oktober 2015 Kediri: IDI HID, 2015.

Amin, Achmad Choirul, “*metodologi penafsiran KH. Ahmad Yasin Asymuni*” Skripsi: Fakultas Ushuludin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Eva Elviyani, “*Peran KH. Nashirudin Qodir Dalam Mendirikan Dan Mengembangkan Pondok Pesantren Darut Tauhid Al Hasaniyah Sendang Senori Tuban 1988-2017*” Skripsi: Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Hamdan, “*Peran Kiai Haji Siradjur Rasyidin (Abahh Mutawally) 1817 – 1953*” Skripsi: Fakultas Ushuludin Dan Dakwah (UAD) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017.

Irawan Syamsul, “*Estimologi Tafsir Surah Al-Ikhlash Karya Kiai Ahmad Yasin Asymuni*” Skripsi: Fakultas Ushuludin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Iskandar Ahmad Nur, “*Aktualisasi Nilai-Nilai Moral Dalam Kitab Makarimul*

Akhlak Karya Ahmad Yasin Bin Asymuni Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Kontemporer” Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2017.

3. Wawancara

KH. Ahmad Rikza Muktafa, *Wawancara*, Kediri 03 Juli 2022.

Ahmad Masykur, *Wawancara*, Kediri, 01 Juni 2022.

Khuluqi Ditovani, *Wawancara*, Kediri, 14 Juni 2022.

Muh Ali Abdul Hamid, *Wawancara*, Kediri, 20 April 2022.

M. Fuadul Maulawi, *Wawancara*, Kediri, 07 Maret 2022.

M. Khiyarul Manan, *Wawancara*, Kediri, 07 Maret 2022.

Imam Turmudi, *Wawancara*, Kediri, 01 April 2022

Ahmad Yazid, *Wawancara*, Kediri, 08 Maret 2022.

Agus Wahyono, *Wawancara*, Kediri, 28 Juni 2022.

Muhammad Nur Muhlisin, *Wawancara*, Kediri, 29 Juni 2022.

Muh. Aqil Azizi, *Wawancara*, Kediri, 11 Juni 2022.

Achmad Fikri Habibulloh, *Wawancara*, Kediri, 14 Juni 2022.

4. Sumber Internet.

<http://www.pphptetuk.or.id/profil-khyasin-asymuni-pph/> diunduh pada 21 Desember 2020 Jam 21:34 WIB.

<http://www.google.com/amp/s/123dok.com/a-article/biografi-ahmad-yasin-asymuni-mengenai-ahmad-asmuni-tafsir.yee2wk7y/> Diunduh pada 01 Juni 2022. Jam 19:02 WIB.

<http://www.galerikitab.kuning.com/2021/01/biografi-kh-ahmad-yasin-asymuni-penulis.html?m=1> diunduh pada 02 Mei 2022 jam 18: 18 WIB.

<https://dakwahnu.id/kyai-ama-kenang-sang-mutiara-nusantara-kh-yasin-asyuni/?amp=1> diunduh pada 12 Juni 2022, Jam 02:38 WIB.

<https://www.google.com/amp/s/www.nu.or.id/amp/obituari/kh-a-yasin-ulama-pengarang-ratusan-kitab-itu-telah-wafat-GjoMt> Diunduh pada 24 Juni 2022, Jam 12:36 WIB.

<https://www.duniasantri.co/kh-yasin-asyuni-sang-maestro-kitab-klasik/amp/> diunduh pada 21 Juni 2022, Jam 21: 41 WIB.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A